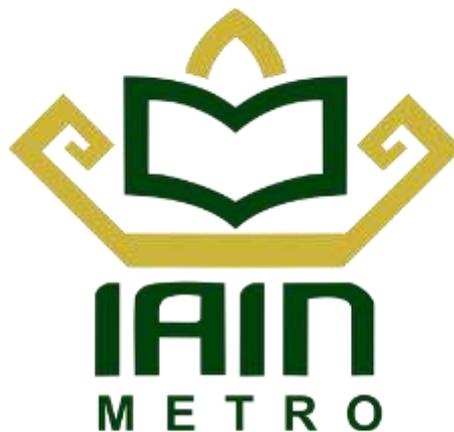


SKRIPSI

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTAGAJAH**

Oleh:

**IQBAL
NPM. 1904031006**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTAGAJAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial.(S.Sos)

Oleh:
IQBAL
NPM 1904031006

Pembimbing : Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM (IAIN) METRO
1445 H /2023 M



PERSETUJUAN

Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTAGAJAH

Nama : Iqbal

NPM : 1904031006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Prodi Bimbingan Penyuluhan
Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Metro, 21 November 2023

Dosen pembimbing,

Dr. Wahyudin, MA, M.Phil

NIP. 196910272000031001



NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Munaqasyah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Iqbal
NPM : 1904031006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTAGAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) untuk dimunaqasyahkan.

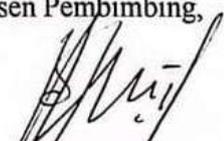
Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Prodi BPI


Aisyah Khumairo, M.Pd,I
NIP. 199009032019032009

Metro, 21 November 2023
Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
NIP. 196910272000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor: **B-1406/In.28.46/PP.00.y./12/2023**

Skripsi dengan Judul: **BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MINGKATKAN SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTAGAJAH**, disusun Oleh: **IQBAL**, NPM: 1904031006, Program Studi: **Bimbingan Penyuluhan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas: **Ushuluddin, Adab dan Dakwah** pada Hari/Tanggal: **Selasa, 05 Desember 2023.**

TIM PEMBAHAS

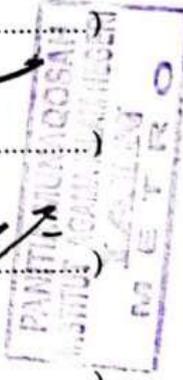
Ketua/Moderator : **Dr. Wahyudin, MA., M.Phil**

Pembahas I : **Dr. Khoirurrijal, MA**

Pembahas II : **Aisyah Khumairoh, M.Pd.I**

Sekretaris : **Riska Susanti, M.Ag**

()
()
()
()



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 1999033 1 001

ABSTRAK

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTAGAJAH

**Oleh:
IQBAL**

Penelitian Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah di latar belakang karena pada masa ini anak-anak sangat membutuhkan bimbingan yang dapat mengarahkannya untuk mencari identitas diri di tengah kemajuan zaman dan pengaruh lingkungan sekitar yang dapat menjerumuskan mereka kepada hal yang tidak seharusnya mereka lakukan. Salah satu bimbingan yang dibutuhkan anak pada usia ini adalah bimbingan keagamaan, tujuannya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Agama Islam dan lima peserta didik kelas VII yang paling sering melanggar kegiatan. Sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapat informasi melalui sumber dari jurnal, buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa Bimbingan Keagamaan yang diadakan oleh SMP Islam Plus Sabilunnajah untuk meningkatkan Shalat Fardhu pada peserta didik kelas VII 1. Pelatihan shalat fardhu, 2. Ngaji rutin, 3. Shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah, dan 4. Kultum singkat setelah shalat jama'ah.

Kata kunci : Bimbingan Keagamaan, Shalat fardhu

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal
NPM : 1904031006
Program studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 November 2023
Yang Menyatakan



Iqbal
NPM. 1904031006

MOTTO

.....إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:*"Sungguh, Shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (QS. An Nisa: 103)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktunya untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Terima kasih atas waktunya skripsi ini adalah persembahan saya.

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Kamaludin dan Ibu Rohimah yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta tidak pernah bosan untuk mendo'akan keberhasilan saya
2. Kakak dan Adik saya tercinta Rima dan Syarif Hidayatullah serta semua keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
3. *Patner* saya Septa Suhindiah terima kasih atas segala bantuan, waktu, *support* dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya, dan terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya hingga saat ini.
4. Bapak Soroso S.kom selaku Kepala sekolah dan semua staf Smp Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
7. Untuk semua teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah menemani berjuang duduk di bangku kuliah yang penuh kenangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah”.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof, Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Ibu Aisyah Khumairo M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. dan Bapak Dr. Wahyudin, MA.,M,Phil yang telah memberi bimbingan dalam penulisan skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi selama ini.

Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Metro, 16 Januari 2023
Penulis



Iqbal
NPM.1904031006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Keagamaan.....	8
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	8
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan	9
3. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan	12
4. Materi Bimbingan Keagamaan	14
5. Metode Bimbingan Keagamaan	16
B. Shalat Fardhu	19
1. Pengertian Shalat Fardhu	19
2. Hukum dan Dasar Shalat.....	21
3. Tujuan dan Hikmah Shalat.....	23
4. Waktu-Waktu Shalat	24
5. Hal Yang Menghalangi Pelaksanaan Shalat	26
6. Larangan Meninggalkan Shalat.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data	32
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah singkat SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah.....	34
1. Visi dan Misi SMP Islam Plus Sabilunnajah.....	34
2. Struktur organisasi SMP Islam Plus Sabilunnajah	35
3. Daftar Guru Staf dan Karyawan SMP Islam Plus Sabilunnajah.....	36
4. Daftar Guru Mata Pelajaran SMP Islam Plus Sabilunnajah	37
5. Daftar siswa kelas VII SMP SMP Islam Plus Sabilunnajah....	38
B. Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah.....	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah 35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru Staf dan Karyawan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah.....	36
Tabel 4.2 Daftar Guru Mata Pelajaran SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah.....	37
Tabel 4.3 Daftar Siswa kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Petunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3 : Izin Prasurey
- Lampiran 4 : Balasan Prasurey
- Lampiran 5 : APD
- Lampiran 6 : Materi Penyuluhan Shalat fardhu
- Lampiran 7 : Daftar Hadir/Absensi
- Lampiran 8 : Outline
- Lampiran 9 : Izin Research
- Lampiran 10 : Surat Tugas
- Lampiran 11 : Balasan Research
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 14 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 15 : Lampiran Foto
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Masa remaja terbagi menjadi dua fase yaitu masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional, dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Pada masa ini Individu sangat membutuhkan bimbingan yang dapat mengarahkannya untuk mencari identitas diri mereka di tengah kemajuan

zaman dan pengaruh-pengaruh lingkungan sekitar yang dapat menjerumuskan mereka kepada hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan. Salah satu bimbingan yang dibutuhkan anak pada usia ini adalah bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan suatu usaha pemberian bantuan pada seseorang agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang dapat memberikan bimbingan keagamaan terhadap pembinaan perilaku, sikap maupun moral terhadap peserta didik, pada jenjang ini individu masih rawan dalam perkembangannya, dan mudah terpengaruh.¹ Oleh karena itu perlu adanya pendidikan akhlak dan penguatan iman sejak dini, iman yang paling utama adalah iman kepada Allah yaitu percaya bahwa Allah itu ada, mempercayai adanya Allah adalah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perintah Allah SWT salah satunya adalah melaksanakan shalat, shalat adalah ibadah yang akan di hisab pertama kali oleh Allah SWT di hari akhir nanti, apabila amalan shalatnya baik maka amalan yang lain baik, dan begitu pula sebaliknya apabila shalatnya buruk maka amal yang lain akan mengikutinya. Shalat yang wajib dilakukan oleh orang muslim ada lima waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Lima waktu tersebut dikenal dengan shalat fardhu.

¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset. 2010),43

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan, serta sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.²

Berdasarkan data pra survey yang dilakukan melalui wawancara dengan Bapak Rachel Wibowo pada tanggal 11 Januari 2023 selaku Waka kesiswaan SMP Islam Plus Sabilunnajah, menyebutkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII di SMP Islam Plus Sabilunnajah yaitu sebanyak 18 peserta didik, terdiri dari 8 putra dan 10 putri, dan dari 18 siswa dan siswi ada 2 putra dan 3 putri yang tidak bermukim dalam Pondok Pesantren Sabilunnajah. Dari jumlah keseluruhan tersebut kurang lebih ada 9 peserta didik yang malas melaksanakan shalat, dikarenakan kurangnya kesadaran diri dan kurangnya pembiasaan praktik shalat sejak dini dengan alasan tidak hafal bacaan-bacaan dalam shalat dan kurang memahami tata cara shalat. Data tersebut diperkuat dengan catatan laporan kasus dan catatan dari absensi bimbingan keagamaan bahwasannya siswa kelas VII lah yang paling banyak melakukan pelanggaran dan tidak mengikuti kegiatan yang berkaitan bimbingan keagamaan. Jadi penulis memfokuskan penelitian ini ke kelas tujuh (VII) di sekolah ini.

²Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2023), 175.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Shalat Fardhu pada peserta didik kelas VII SMP Islam plus sabilunnajah Kotagajah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya berkaitan dengan metode Bimbingan Keagamaan bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran maupun masukan bagi para guru dalam memberikan bimbingan keagamaan di sekolah khususnya untuk meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Plus Sabilunnajah Kotagajah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.³ Dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Yasmin Nabila dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Tk Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan bimbingan keagamaan dan efektifitas kegiatan tersebut dalam menanamkan ibadah shalat pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan keagamaan di TK Al-Hidayah menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individual dalam menanamkan ibadah shalat. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, anak didik diajarkan ibadah shalat dengan cara praktek langsung dengan dibimbing oleh guru.⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Bimbingan Keagamaan dan Ibadah Shalat, sedangkan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Nabila berfokus

³ *Pedoman penulisan skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018,31

⁴ Yasmin Nabila, *Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Tk Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2022).

pada Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat sedangkan yang akan penulis teliti berfokus pada Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Shalat Fardhu.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Eka Uswatun Khasanah dengan judul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Mukaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan kepada anak-anak dilakukan melalui proses tahapan halaqah, pencerahan dan pendekatan pada dunia anak serta materi yang meliputi akidah, tauhid dan fikih ibadah shalat.⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Bimbingan Keagamaan dan Ibadah Shalat, sedangkan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Eka Uswatun Khasanah berfokus pada Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak sedangkan yang akan penulis teliti berfokus pada Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Shalat Fardhu.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh N. Nuraeni dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Cipucung”. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Demonstrasi pada materi praktek shalat wajib berhasil meningkatkan

⁵ Eka Uswatun Khasanah, “*Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

keterampilan ibadah shalat siswa.⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Ibadah Shalat, sedangkan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh N.Nuraeni berfokus pada Upaya meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi sedangkan yang akan penulis teliti berfokus pada Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Shalat Fardhu.

⁶N.Nuraeni, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Cipucung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor*" (Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Setiap manusia dilahirkan berbeda-beda dan memiliki keunikan masing-masing. Manusia juga mengalami sebuah pertumbuhan dan perkembangan oleh karena itu manusia memerlukan bimbingan dalam kehidupannya, yang berguna untuk mengarahkan manusia pada jalan yang benar, sehingga dapat mengarahkan dirinya untuk bertindak wajar. Menurut Shertzer dan Stone, dalam buku Syamsu Yusuf bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.¹

Agama dalam bahasa Al-Quran disebut dengan “*din*” yaitu Kepatuhan.² Agama adalah keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan.³ Sedangkan menurut Ilyas dalam buku Burhanuddin Agama adalah suatu sistem ajaran tentang Tuhan, yang penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan Tuhan⁴ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah keyakinan dan kepercayaan sesuatu pada zat yang diakui sebagai

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya),2005, 5

² Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 46

³ Ali Amran, “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat,” T.T. 2

⁴ Burhanuddin TR, *Islam Agamaku*, Cetakan I, (Subang: Royyan Press, 2016), 3

kekuatan pengatur supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta.

Menurut Lahmuddin, dalam buku konseling islami menyebutkan bahwa bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing kepada Individu dalam kehidupan keagamaan. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.⁵

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah agar mereka selamat.⁶ Jadi Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara umum tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya, sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat melalui pengembangan diri dan

⁵ Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan:Perdana Publishing, 2019), 45

⁶ *Ibid*, 22

peningkatan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan landasan qur'an dan hadist.

a. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Secara Khusus bimbingan keagamaan memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1). Membantu individu menghadapi sebuah masalah yang sedang dihadapinya; 2). Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat yang baik pada dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya. Memiliki kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk Allah; 3). Memahami dan menerima keadaan dirinya dan sendiri atas kekurangan dan kelebihan dan kekurangan secara sehat; 4). Memahami dan menghadapi masalah secara wajar tabah dan sabar; 5). Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu yaitu muncul dan berkembang rasa taat kepada tuhan. ⁷ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan keagamaan adalah untuk kebersihan jiwa dan mental. Bimbingan keagamaan dapat memberikan kecerdasan rasa pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

⁷ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan:Perdana Publishing,2018), 37-38

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun Fungsi dari Bimbingan Keagamaan adalah sebagai berikut: 1). Fungsi preventif, 2). Fungsi kuratif 3). Fungsi developmental atau pengembangan, 4). Fungsi Advokasi.⁸ Berikut penjelasannya.

- 1) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya;
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami;
- 3) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya;
- 4) Fungsi Advokasi, yakni pemberian bantuan berupa perlindungan, pengayoman, dan pendampingan.

Menurut Arifin, dalam buku Abdurrahman Bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan baik apabila dapat memerankan dua fungsi utamanya yaitu:

1. Fungsi Umum
 - a. Mengusahakan agar terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
 - b. Membantu memecahkan kesulitan yang dialami.
 - c. Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri. Serta

⁸ Galuh Nashrullah Kartika MR, "Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (14 Juli 2018): 95, <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.906>.

- minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- d. Memberikan semua informasi yang dibutuhkan.
2. Fungsi Khusus
 - a. Fungsi penyaluran yang menyangkut bantuan dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginan
 - b. Fungsi mengadaptasikan program pengajaran yang sesuai.⁹

Bimbingan yang dilaksanakan tidak akan pernah berakhir karena hidup tidak akan pernah lepas dari permasalahan baik itu permasalahan mental-spiritual maupun fisik, sehingga membutuhkan pertolongan orang lain yang dipandang lebih mengetahui tentang persoalan yang sedang di hadapinya khususnya pertolongan tentang fitrah manusia sebagai hamba Allah SWT.

3. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar-dasar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan mengacu pada dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

a. Sumber Al-Qur'an

Secara Etimologis Al-Qur'an berarti "bacaan" atau yang dibaca. Sedangkan menurut terminologis Al-Qur'an adalah kalam yang diturunkan kepada nabi muhammad melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan sebagai pedoman hidup. Di dalam Al-Qur'an mencakup kebijakan dunia dan akhirat, sehingga didalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak dan jawaban dari berbagai persoalan kehidupan dan adab. Sehingga pelaksanaan bimbingan

⁹ Abdurrahman, *Konseling Islami* (Medan:Perdana Publishing,2019),59-60

keagamaan telah banyak diatur dalam Al-Qur'an.¹⁰ Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran al-qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu individu dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Hal tersebut terdapat dalam al-qur'an surah At;Tin ayat 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ
سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ
مَمْنُونٍ

Artinya :“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.” (At-Tin:4-6).¹¹

Ayat di atas menjelaskan tentang bimbingan untuk individu yang berperilaku menyimpang agar menjadi muslim yang diinginkan Allah yaitu selalu memegang teguh ajaran-ajaran Al-Quran dan Al-Hadist dan mengimplementasikan kandungan isinya di dalam Al-Quran.

b. Sumber Al-Hadist

Hadist berarti berita yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Hadist adalah sumber kedua setelah Al-Quran. Di dalam hukum Al-Islam, hadis mempunyai makna segala perkataan, perbuatan dan perizinan Rasulullah SAW, dan tentunya pelaksanaan bimbingan

¹⁰ Burhanuddin TR, *Islam Agamaku*, Cetakan I (Subang: Royyan Press, 2016),30.

¹¹ QS. *At-Tin* (30):4-6

keagamaan tidak lepas dari Hadist, ada banyak hadist yang menjelaskan tentang pentingnya membimbing diantaranya :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ :
 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
 يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ
 [رواه مسلم]

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri radhyallahu anhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam berkata: Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim).¹²

Berdasarkan hadist di atas menjelaskan bahwa apabila seseorang melihat orang lain berbuat kemungkaran maka Nabi menyeru agar mengubah orang tersebut dengan cara membimbing mereka ke jalan yang benar agar mereka terbebas dari kemungkaran.

4. Materi Bimbingan Keagamaan

a. Materi bimbingan Akidah

Secara etimologis (bahasa), kata akidah berasal dari *aqada-ya 'qidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* berarti: simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Akidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan sang khalik yang menciptakannya, jika diumpamakan dengan bangunan, maka akidah merupakan pondasi. Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan

¹²HR.Muslim (40):34

fithrah.¹³ Akidah dalam Islam merupakan asas pokok karena jika akidah kokoh maka ke Islaman akan berdiri pula dengan kokohnya, dan unsur yang paling penting dalam akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Allah itu Esa.

b. Materi bimbingan Syari'ah

Syari'at atau ditulis juga syari'ah secara etimologis (bahasa) sebagaimana dikemukakan oleh Hasbi as-Shiddieqy adalah "Jalan tempat keluarnya sumber mata air atau jalan yang dilalui air terjun". Secara terminologis (istilah) syari'ah diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya untuk diikuti.¹⁴ Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah seperti shalat fardhu dan muamalah.

Shalat menurut bahasa kata sholat berarti Do'a, karena shalat itu sendiri mencakup makna Do'a. Sedangkan menurut istilah shalat ialah peribadatan kepada Allah SWT yang didalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus. Shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak sebuah bangunan agama kecuali dengan menegakkannya, apabila runtuh tiang tersebut maka runtuh bangunan tersebut. Shalat merupakan kewajiban pertama yang diwajibkan Allah

¹³Achmad Gholib, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam* (Tangerang Selatan:Cv. Diaz Pratama Mulia,2016),4

¹⁴Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, Cetakan 1(Yogyakarta:Lintang Rasi Aksara Books,2016),5

dalam peribadatan dan merupakan kewajiban badaniyah yang paling utama.¹⁵ Sebagaimana Allah berfirman:

أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah Shalat untuk mengingat Aku." (Thaahaa: 14).¹⁶

c. Materi bimbingan Akhlak

Secara bahasa (etimologi) Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, tabi'at, watak dasar. Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien dengan harapan mampu mengarahkan perilaku.¹⁷ Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup tingkah laku yang baik kepada Allah dengan cara meningkatkan rasa syukur, bertingkah laku baik kepada sesama manusia meliputi; sikap toleransi, saling menyayangi, berjiwa sosial dan tolong menolong, dan bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi, memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan.

5. Metode Bimbingan Keagamaan

a. Metode *Uswatun Hasanah*

Uswatun Hasanah secara terminologi berasal dari kata *uswah* berarti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* berarti baik, dengan

¹⁵Zaid Romegar Mair, "Aplikasi Media Belajar Praktek Sholat Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android" 4 (2018).

¹⁶ Qs.At-Thaahaa(16):14

¹⁷ Achmad Gholib, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*, 109

demikian *Uswatun Hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan. *Uswatun Hasanah* adalah Pola Kehidupan Rasulullah SAW. Syarat utama dalam memberikan contoh teladan yang baik adalah, harus memiliki akhlak mulia. Dalam bahasa Yunani disebut “*ethos*” berarti watak kesusilaan yang identik dengan moral atau akhlak.¹⁸ Keteladanan merupakan wujud nyata yang dilakukan seseorang, sehingga jelas bentuknya dan bisa langsung dicontoh dan diikuti. Keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya kebenaran artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing agama harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berpengaruh kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman.

b. Metode *Mau'idzah al-hasanah* (Nasihat)

Nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *Nashaha* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibatnya. Nasihat berperan dalam menunjukkan nilai kebaikan untuk selanjutnya diikuti dan dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan

¹⁸ Aisyah Ma'awiyah, “Metode Uswah Hasanah Dalam Pembentuk Karakter Usia Mi/Sd,” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 1, No. 1 (10 Juni 2017): 48–63.

untuk di jauhi.¹⁹ Nasihat merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dengan kata lain, dalam upaya menanamkan nilai itu diperlukan pengarahan atau nasihat yang berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan.

c. Metode Kisah

Kisah yaitu memberikan materi pelajaran melalui kisah atau cerita, Metode Kisah yaitu memberikan materi pelajaran melalui kisah atau cerita. Materi pelajaran melalui metode kisah atau cerita dengan mengedepankan berbagai kisah terhadap murid agar bisa diketahui bahwa cerita tersebut adalah merupakan tindakan yang harus ditiru atau harus ditinggalkan. Secara istilah didefinisikan oleh Mustafa Muhammad Sulaiman dalam buku *Bunyanul Kisah* adalah sebagai suatu kepercayaan atas kebenaran sebuah sejarah yang jauh dari kebohongan atau khayalan.²⁰

Banyak kisah didalam Al-Qur'an yang memang memiliki tujuan dan nilai pendidikan karena ia menuntut untuk diikuti, dijadikan contoh dan panutan, sesuatu dikisahkan karena diharapkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kisah memang memiliki tujuan dan nilai pendidikan karena ia

¹⁹ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam" 5, No. 1 (2020):57

²⁰Bunyanul, "Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, No. 2 (12 November 2019):112

menuntut untuk diikuti, dijadikan contoh dan panutan. Sesuatu dikisahkan karena diharapkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya dapat diikuti.

B. Shalat Fardhu

1. Pengertian Shalat Fardhu

Shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Shalat juga merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah SWT. Shalat juga memiliki kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Menurut bahasa shalat berarti do'a. Sedangkan shalat menurut istilah syara' merupakan peribadatan kepada Allah SWT yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.

Kewajiban shalat termasuk rukun Islam, diwajibkan ketika Rasulullah mi'raj.²¹ Shalat merupakan bagian dari salah satu rukun Islam yang wajib kita penuhi setelah syahadat. Ibadah shalat menunjukkan bahwa dengan shalat kita dapat meraih banyak keuntungan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Salah satunya yakni dipermudah jalan keluar dari masalah dan diberikan ketenangan batin dan pikiran. Sebagaimana yang telah dinyatakan Allah dalam firmanNya:

²¹Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw* Cetakan I (Lppi Umy:Yogyakarta,2013), 5

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (Al-Baqarah:45).²²

Shalat fardhu tersebut adalah sebagai berikut

a. Subuh, terdiri dari 2 rakaat.

Waktu subuh dimulai dari munculnya fajar shadiq, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu subuh berakhir ketika terbitnya matahari.

b. Dzuhur, terdiri dari 4 rakaat.

Waktu dzuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu ashar.

c. Ashar, terdiri dari 4 rakaat. Waktu ashar diawali jika panjang bayang bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu ashar berakhir dengan terbenamnya matahari.

d. Maghrib, terdiri dari 3 rakaat. Waktu Maghrib diawali dengan terbenamnya matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya'.

e. Isya', terdiri dari 4 rakaat. Waktu Isya' diawali dengan hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar shadiq keesokan harinya.

Shalat mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim, dan tata

²² Qs.Al-Baqarah (1):5

tertib yang terkandung didalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai tersebut.²³ Jika dipandang dari segi sosial kemasyarakatan, shalat merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problem kehidupan sosial kemasyarakatan.

2. Hukum dan Dasar Shalat

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan *syara'*.²⁴ Hukum shalat adalah fardu ain pada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) baik laki-laki maupun wanita, kecuali wanita haid dan nifas sehingga dia bersuci, dan merupakan rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimah syahadat. Fardhu ain adalah kewajiban perorangan yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dan tidak dapat diwakilkan. Shalat lima waktu merupakan kewajiban setiap Muslim berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta ijma' ulama.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 103:

63-64 ²³Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* Cetakan I,(Cv.Arjasa Pratama:Bandar Lampung,2019),

²⁴ Moh Rifa'i, "Risalah Tuntunan Shalat Lengkap," t.t.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan Shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (An-Nisa’:103).²⁵

Adapun dasar kewajibannya dapat dilihat dari beberapa segi:

- a. Banyak sekali ditemukan perintah untuk mendirikan atau melakukan shalat, baik dalam lafaz amar ataupun perintah, dalam kaidah ushul fiqh dikatakan bahwa pada dasarnya setiap perintah itu mengandung hukum wajib.
- b. Banyak sekali ditemukan dalam al-Qur’an pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mendirikan shalat.
- c. Banyak celaan dan ancaman yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan shalat.²⁶

Barang siapa yang menjaga shalat yang lima waktu, maka pada hari kiamat, ia akan mendapatkan cahaya, petunjuk dan keselamatan. Dia dijanjikan oleh Allah akan dimasukkan ke dalam surga. Shalat akan mendidik seorang muslim agar selalu takut dan mengharap kepada Allah. Yang dengannya, seorang muslim akan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridhai Allah.

²⁵ Qs.An-Nisa’ (4):103

²⁶ Hidayatulla, *Fiqh* cetakan I (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari:Banjarsari), 2019, 17

3. Tujuan dan Hikmah Shalat

Shalat merupakan kewajiban seluruh umat muslim. Tujuan syara' menetapkan kewajiban Shalat atas manusia diantaranya manusia agar mengingat Allah.²⁷ Hubungan langsung antara manusia dengan Allah adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut zikir. Allah menyuruh memperbanyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring. Satu bentuk yang formal dari zikir itu adalah shalat, oleh karenanya Allah menyuruh mendirikan shalat dalam rangka mengingat Allah.²⁸ Selain itu shalat mencegah perbuatan keji dan munkar dengan harapan masuk surga untuk menghilangkan keluh kesah, resah, dan perasaan tak tenang, dengan melaksanakan shalat dengan benar dan khusyuk maka sifat-sifat tersebut akan hilang. Akan menimbulkan ketaatan dan kebaikan dan melatih diri khusyu' dalam shalat.

Bila disimak dari sudut *religious*, shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *Khaliqnya* yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan *ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.²⁹ Allah SWT berfirman, QS. Al-Mukminūn (23): 1-2

²⁷ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis," No. 2 (2015).3

²⁸ Hidayatulla, *Fiqh* cetakan I (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari:Banjarsari), 2019,19

²⁹ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* Cetakan I ,(Cv.Arjasa Pratama:Bandar Lampung,2019),67

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya (Al-Mukminūn:1-2).³⁰

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Disamping itu shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

4. Waktu-Waktu Shalat

Pelaksanaan shalat fardhu yang lima itu dikaitkan dengan waktu-waktu tertentu, bila mengerjakan shalat di luar waktunya dengan sengaja dan di luar ketentuan yang dibenarkan syariat, maka shalat itu menjadi tidak sah. Dalam hal keharusan melakukan shalat pada waktunya.³¹ Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
اطْمَأَنَّكُمْ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (An-Nisa:103).³²

³⁰ QS. Al-Mu'min(23):1-2

³¹Ahmad Sarwat, *Waktu Shalat* (Rumah Fiqih Publishing:Jakarta Selatan,2018),6

³² QS.An-Nisa' (4):103

Bila dikaitkan dengan kajian tentang peredaran matahari, pada dasarnya waktu-waktu itu dapat dinyatakan dengan merujuk posisi matahari sebagai berikut:

- a. Waktu shalat zhuhur dimulai sejak matahari tepat berada di atas kepala namun sudah mulai agak condong ke arah barat. Istilah yang sering digunakan dalam terjemahan bahasa Indonesia adalah “tergelincirnya” matahari dan waktu untuk shalat zhuhur ini berakhir ketika panjang bayangan suatu benda menjadi sama dengan panjang benda itu sendiri
- b. Waktu shalat Ashar dimulai tepat ketika waktu shalat Zhuhur sudah habis, yaitu semenjak panjang bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan panjang benda itu sendiri dan selesainya waktu shalat Ashar ketika matahari tenggelam di ufuk barat.
- c. Waktu shalat maghrib dimulai sejak terbenamnya matahari. Terbenamnya matahari adalah sejak hilangnya semua bulatan matahari di telan bumi dan berakhir hingga hilangnya syafaq (mega merah) dan selesainya hingga waktu magrib tersebut habis.
- d. Waktu shalat Isya’ dimulai sejak berakhirnya waktu maghrib, dan terus berlangsung sepanjang malam hingga dini hari tatkala fajar shadiq terbit.
- e. Waktu shalat subuh dimulai sejak terbitnya fajar shadiq hingga terbitnya matahari.³³

Dalam mengerjakan shalat lima waktu hendaknya dilaksanakan dengan tepat waktu dan tidak mengulur waktu shalat karena Allah SWT lebih

³³*Ibid.*, *Waktu Sholat*, 12-19

mencintai orang yang mengerjakan shalat tepat waktu dan Allah SWT akan memberikan pahala yang amat lebih besar.

5. Hal Yang Menghalangi Pelaksanaan Shalat

Walaupun Shalat wajib dilakukah oleh semua umat mukallaf, namun ada beberapa orang yang terhalang melakukan Shalat. Adapun beberapa hal yang menghalangi pelaksanaan Shalat adalah sebagai berikut:

- a. Perempuan yang sedang dalam masa haid belum suci dan belum mandi;
- b. Perempuan yang baru selesai melahirkan sampai bersih dari darah dan mandi;
- c. Laki-laki atau perempuan yang belum mandi junub setelah melakukan hubungan suami istri;
- d. Orang kafir yang belum bertaubat dan mandi.

6. Larangan Meninggalkan Shalat

Tidak adalah kaum muslim meninggalkan perintah Shalat, apalagi dengan berbagai macam alasan, walaupun dalam perjalanan bepergian sekalipun. Shalat merupakan salah satu perintah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim, dan barang siapa yang dengan sengaja meninggalkan shalat maka ia akan berdosa. Shalat sama sekali tidak boleh ditinggalkan dalam situasi dan kondisi apapun. Bahkan, jika tidak mampu duduk, berbaring pun boleh. Lebih jauh lagi, hanya dengan gerakan mata pun, shalat itu boleh, asalkan memang benar-benar tidak mampu mendirikannya secara normal.³⁴ Dengan kata lain sama sekali tidak ada ruang untuk seorang

³⁴ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* Cetakan I, (Cv.Arjasa Pratama:Bandar Lampung,2019),70

muslim meninggalkan Shalat baik dalam perjalanan, sakit, tidak bisa berdiri, pusing, bahkan lumpuh sekalipun. Shalat tetap wajib, dan karena ibadah ini bersifat mutlak, keringanan yang Allah SWT berikan pun sangat-sangat memudahkan kita untuk tetap bisa mendirikannya.

Akan tetapi, masalah Shalat bukan semata terletak pada kondisi fisik. Tetapi jauh dari itu adalah masalah iman. Oleh karena itu, mereka yang berani meninggalkan Shalat, sudah bisa dipastikan, mereka tidak takut dengan kerugian yang akan mereka terima. Padahal, kerugian meninggalkan shalat, sangatlah menyengsarakan dunia-akhirat karena meninggalkan shalat, termasuk (*fasiq*) dosa besar dan dimasukkan kedalam neraka saqar, mereka yang tidak mendirikan Shalat, tempatnya nanti adalah neraka saqar.³⁵ Shalat merupakan kewajiban dan juga sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh umat Islam. Islam percaya bahwa seseorang yang mampu menjaga Shalatnya dengan benar akan mudah terhindar dari segala macam perbuatan keji dan mungkar.

Maka hendaklah semua umat Islam melaksanakan Shalat agar terhindar dari sesuatu yang buruk dan merugikan diri sendiri. Dan sebagai seorang muslim kita harus menaruh perhatian yang sangat besar dalam menjalankan Shalat dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, dan bukan sekedar rutinitas atau penggugur kewajiban. Dengan demikian kita akan menjadi orang-orang yang akan mewarisi surga Firdausnya Allah SWT dan Insya Allah kekal di dalamnya.

³⁵ *Ibid.*, 73

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif adalah laporan evaluasi yang mencakup sejumlah besar pengalaman orang. Deskripsi ditulis dalam bentuk naratif untuk menggambarkan tentang apa yang telah terjadi dalam kegiatan atau peristiwa.²

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang diperlukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti berupaya menyajikan ke dalam bentuk deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat terhadap keadaan objek tertentu sehingga dapat membantu peneliti dalam mengetahui Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Shalat Fardhu pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah.

¹ Abdurrahman Fathni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:Rineka Cipta 2011), 96

² Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 255.

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Waka Kesiswaan dan lima peserta didik Kelas VII, yang terdiri dari dua siswa laki-laki yang tidak bermukim di Pondok Pesantren, satu laki-laki yang bermukim di Pondok Pesantren, satu perempuan yang tidak bermukim di Pondok Pesantren dan satu perempuan yang bermukim di Pondok Pesantren. Siswa yang akan di wawancara berjumlah lima orang, dengan alasan bahwa lima peserta didik tersebut paling sering melanggar peraturan seperti sering membolos saat penyuluhan, maupun kegiatan lain dan sering tidak mengikuti shalat berjamaah di Sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai literatur terkait dengan Bimbingan Keagamaan dan Sholat Fardu seperti buku, serta data-data yang diperoleh dari lapangan. Disamping itu juga mengambil rujukan hasil karya tulis, jurnal dan referensi lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan pasti informasi yang akan di dapatkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur maka pengumpul data sebelumnya telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur adalah menemukan problem secara lebih terbuka. Di mana narasumber dimintai pendapat serta ide-idenya. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun lengkap dan sistematis.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, alasan saya menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar pertanyaannya bebas dan tidak terpaku pada alat pengumpulan data (APD), jika nanti ada pertanyaan yang kurang jelas di dalam APD Maka dapat dipertanyakan kembali dengan bahasa yang berbeda untuk mencari kejelasan dari jawaban yang diinginkan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya terkait dengan bimbingan keagamaan dalam

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-3(Bandung: Alfabeta,2021), 301

meningkatkan Shalat Fardhu, dalam hal ini yang akan diwawancarai oleh penulis antara lain, Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Waka kesiswaan dan Lima peserta Didik Kelas VII.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi merupakan cara pengumpulan informasi di mana peneliti terjun langsung dalam aktivitas sehari-hari melalui objek yang sedang diamati. Informasi yang di dapatkan pun sangat mendalam serta lebih memahami kualitas makna dan tingkah laku yang nyata. sedangkan observasi non-partisipasi, apabila peneliti tidak terjun langsung dengan orang yang diamati, melainkan sekedar bertindak sebagai peneliti yang hanya independent saja.⁴

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipasi secara tidak langsung dimana penulis tidak ikut terlibat tetapi hanya sebagai pengamat. Sehingga penulis hanya mengamati kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan shalat fardhu. Tujuan dari observasi ini ialah untuk memperoleh berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan penelitian.

⁴ Nanda Dwi Rizkia et al., *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 110.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang berlalu. Dokumen dapat berupa catatan, foto, atau karya monumental dari seseorang lainnya.⁵ Dalam hal ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data terkait judul yaitu berupa foto, dan beberapa catatan lainnya, dengan tujuan menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman definisi dalam menulis analisis data yaitu ada reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah kegiatan memilih data baik penting ataupun tidak penting dari data yang telah terkumpul.

Beberapa dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas, maka yang akan direduksi oleh peneliti yaitu Bimbingan Keagamaan Dalam Memperbaiki Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah. Penyajian datanya yaitu hasil data yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Plus Sabilunnajah yang

⁵ *Ibid.*,314

akan diuraikan dalam kalimat sehingga berbentuk paragraf. Kesimpulan yaitu dari penyajian data penulis menarik kesimpulan sehingga penulis dapat melakukan verifikasi data yang sudah didapatkan. Dengan ini, data yang sudah terkumpul akan memberikan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah.

E. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik, artinya untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber, yaitu memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Triangulasi waktu yaitu cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara wawancara tak terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi.

⁶Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*. 190-191

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

SMP Islam Plus Sabilunnajah berdiri pada tahun 2010 dengan kepala sekolah yang pertama bernama Bapak Mahfud Efendi, kemudian Bapak Anif Maslahat dan pada saat ini dilanjutkan oleh Bapak Suroso. SMP Islam Plus Sabilunnajah beralamatkan di Desa Rejo Asri 3, Kotagajah Timur, Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

SMP Islam Plus Sabilunnajah adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMP di Kotagajah Timur. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Islam Plus Sabilunnajah berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan sertifikatnya SMP Islam Plus Sabilunnajah memiliki akreditasi B.¹

1. Visi dan Misi SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

a. Visi SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

Berprestasi, terampil, beriman dan bertaqwa dalam lingkungan yang nyaman dilandasi oleh nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

b. Misi SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

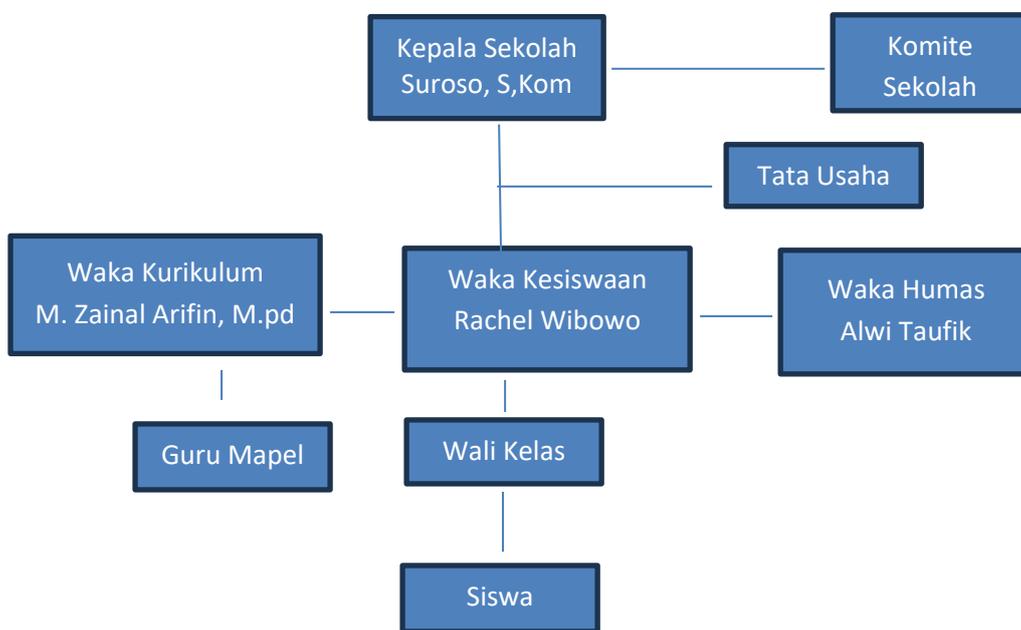
- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sumber dan alat belajar serta sistem penilaian,

¹ Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Kepala Sekolah, di SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.²

2. Struktur organisasi SMP Islam Plus Sabilunnajah

Berikut ini adalah struktur organisasi SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah pada tahun 2023, tertera pada gambar 4.1:



Gambar 4.1
Struktur organisasi SMP Islam Plus Sabilunnajah

² Wawancara dengan Bapak Suroso selaku Kepala Sekolah, di SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

3. Daftar guru staf dan karyawan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

Berikut ini adalah Daftar guru staf dan karyawan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah pada tahun 2023, tertera pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Daftar Guru Staf dan Karyawan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Suroso, S.Kom	Kepala sekolah
2.	M. Zainal Arifin, M.Pd	Waka kurikulum
3.	Rachel Wibowo	Waka kesiswaan
4.	Alwi Taufik	Waka Humas
5.	Tricahya Ningrum, S.Pd	Dewan Guru
6.	Shinta Uswatun Khasanah, S.Pd	Dewan Guru
7.	Annajmu Zuhriyah, S.Pd	Dewan Guru
8.	M.Fikri Maulana	Dewan Guru
9.	Abu Shoma	Dewan Guru
10.	Kartika Sari, S.Pd	Dewan Guru
11.	Hi. Adib Khunaefi, S.Sos	Dewan Guru
12.	Ayu Wulandari, S.Pd	Dewan Guru
13.	Putri Kurniasari, S.Pd	Dewan Guru
14.	Niken, S.E	Dewan Guru
15.	Usman	Dewan Guru

4. Daftar Guru Mata Pelajaran SMP Islam Plus Sabilunnajah

Berikut ini adalah Daftar Guru Mata Pelajaran SMP Islam Plus Sabilunnajah pada tahun 2023, tertera pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Daftar Guru Mata Pelajaran SMP Islam Plus Sabilunnajah

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Suroso, S.Kom	TIK
2.	M. Zainal Arifin, M.Pd	Dewan Guru
3.	Rachel Wibowo	SBK
4.	Alwi Taufik	TIK
5.	Tricahya Ningrum, S.Pd	IPA Terpadu
6.	Shinta Uswatun Khasanah, S.Pd	Matematika
7.	Annajmu Zuhriyah, S.Pd	IPS Terpadu
8.	M.Fikri Maulana	Agama Islam
9.	Abu Shoma	Penjaskes
10.	Kartika Sari, S.Pd	Kewarganegaraan
11.	Hi. Adib Khunaefi, S.Sos	Dewan Guru
12.	Ayu Wulandari, S.Pd	Bahasa Inggris
13.	Putri Kurniasari, S.Pd	Bahasa Indonesia
14.	Niken, S.E	Prakarya
15.	Usman	Qira'ah

5. Daftar siswa kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kota Gajah

Berikut ini adalah Daftar siswa kelas VII Smp Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah pada tahun 2023, tertera pada tabel 4.3:

Daftar Tabel 4.3
Daftar Siswa kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

NO	NAMA	P	L
1.	Adam Dwi Prayugo		L
2.	Addina Lailatal Munna	P	
3.	Afrilia Nafisa Bella	P	
4.	Ainun Nikmatul Rohmah	P	
5.	Aldo Permata		L
6.	Arina Ulfa Khasana	P	
7.	Fahrur Rohman Ansori		L
8.	Jessica Herdindasari	P	
9.	Keysa Nurlia Azahra Sakina	P	
10.	Khabibah Khoriyah	P	
11.	M. Nizar Al Fala		L
12.	Nur Afifatur Rohman Ansori		L
13.	Raditya Pratama		L
14.	Regina Suci Nur Afifah	P	
15.	Roofi Mas'ud Yudoyono		L
16.	Sarif Hidayatullah		L
17.	Vinko Firnando Pratama		L
18.	Wasilah Firda Andini	P	

B. Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kota Gajah

Bimbingan Keagamaan merupakan proses pemberian bantuan dari pembimbing/konseli kepada seseorang agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Tujuan Bimbingan Keagamaan adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan bahwa ada beberapa Bimbingan Keagamaan yang diadakan oleh SMP Islam Plus Sabilunnajah untuk meningkatkan Shalat Fardhu pada peserta didik kelas VII diantaranya adalah:

1. Pelatihan Shalat Fardhu

Shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Shalat merupakan bagian dari salah satu rukun Islam yang wajib kita penuhi setelah syahadat dan barang siapa yang meninggalkan shalat dengan sengaja maka ia akan berdosa. Shalat sama sekali tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun bahkan ketika tidak mampu berdiri maka diperbolehkan untuk duduk, jika tidak bisa duduk maka diperbolehkan untuk berbaring, jika tidak bisa berdiri, duduk dan berbaring maka diperbolehkan dengan kedipan mata.

Dalam melaksanakan shalat tentulah harus mengetahui tentang syarat, rukun dan tata cara shalat yang benar agar shalatnya tidak menjadi sia-sia. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih banyak peserta didik kelas VII yang melakukan shalat tanpa mengetahui syarat, rukun dan tata cara yang benar karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai shalat. SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan pelatihan shalat fardhu yang dilaksanakan setiap minggunya di hari Jum'at pagi dengan tujuan untuk memberikan penjelasan materi tentang shalat yang disertai dengan contoh atau praktek tentang bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar.

Pelatihan shalat fardhu diberlakukan pada seluruh peserta didik tanpa terkecuali, yang dilaksanakan di hari jum'at jam 10.00 setelah anak-anak melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah. Pelatihan shalat fardhu dilaksanakan di Aula SMP Islam Plus Sabilunnajah, seluruh peserta didik dikumpulkan kemudian diberikan penjelasan materi tentang shalat disertai dengan contoh atau praktek tentang bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar yang diberikan oleh Guru Agama Islam, namun bukan hanya Guru Agama Islam saja tapi Guru lain juga ikut terlibat seperti Waka kesiswaan, Kepala sekolah dan guru-guru lain.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Suroso selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pelatihan Shalat fardhu merupakan program yang sangat penting. Melalui pelatihan ini anak-anak diajarkan tentang tata cara

shalat fardhu yang baik dan benar, mulai dari gerakan shalat, bacaan shalat, hingga makna dan tujuan dari setiap rukun shalat”³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fikri Maulana selaku Guru Agama Islam mengenai pelaksanaan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII masih belum baik dalam artian belum hafal semua gerakan shalat, tata cara shalat yang belum benar bahkan belum hafal seluruh bacaan shalat. Maka dari itu untuk meningkatkan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII, SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan Pelatihan Shalat Fardhu dengan memberikan penjelasan materi tentang Shalat kemudian disertai dengan contoh dan praktek bacaan dan gerakan-gerakan Shalat yang baik dan benar.”⁴

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Fikri Maulana bahwasannya peserta didik kelas VII masih banyak yang belum hafal gerakan-gerakan shalat, bacaan shalat bahkan tata cara shalat, sehingga hal tersebut menjadi penghambat bagi anak-anak untuk melaksanakan shalat fardhu.

Dibuktikan oleh salah satu Siswa kelas VII Bernama Radit sebagai berikut:

“Saya itu belum hafal semua gerakan dan bacaan Shalat, jadi kalau Shalat jamaa’ah saya ikut-ikut saja, karena itu juga saya jadi malas Shalat karena belum hafal semua bacaan Shalat juga menghapalnya susah”⁵

³ Wawancara dengan Bapak Suroso, Kepala sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

⁴ Wawancara dengan Bapak Fikri Maulana, Guru Agama Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 12 Desember 2023

⁵ Wawancara dengan Radit siswa kelas VII, di SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rachel Wibowo selaku Waka Kesiswaan terkait dengan jadwal pelatihan shalat fardhu beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pelatihan shalat fardhu dilaksanakan satu minggu satu kali disetiap pagi di hari Jum’at jam 10.00 setelah anak-anak melaksanakan shalat Dhuha berjama’ah, jadi anak-anak dikumpulkan bersama di aula lalu diberikan penjelasan materi tentang shalat yang disertai dengan contoh atau praktek tentang bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar”⁶

Jawaban dari Bapak Rachel Wibowo didukung dengan jawaban dari Bapak Fikri Maulana selaku Guru Agama Islam beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan ini dilaksanakan oleh Guru Agama Islam, namun bukan hanya Guru Agama Islam tetapi kepala sekolah bahkan saya sendiri juga ikut terlibat hanya saja yang sering mengisi materi dan melaksanakan Pelatihan Shalat adalah Guru Agama Islam”⁷

Melalui Pelatihan Shalat Fardhu peserta didik diajarkan untuk mengetahui pentingnya memahami dan menghayati setiap gerakan dalam Shalat. Diajarkan tentang tata cara yang benar, bacaan-bacaan Shalat yang benar, serta pentingnya konsentrasi dalam melaksanakan Shalat agar terciptanya Khusu’ dalam Shalat.

⁶ Wawancara dengan Bapak Rachel Wibowo, Waka kesiswaan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

⁷ Wawancara dengan Bapak Fikri Maulana, Guru Agama Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 12 Desember 2023

Bapak Fikri Maulana menyampaikan terkait pelaksanaan Pelatihan Shalat Fardhu, sebagaimana beliau mengatakan dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

“Jadi begini mas, Pelatihan Shalat fardhu itu diisi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan Shalat Fardhu, kemudian setelah selesai menyampaikan materi anak-anak langsung kami bimbing untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan tadi dengan tujuan agar anak-anak lebih dapat memahami apa yang disampaikan dan bukan hanya teori saja”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan dapat dijelaskan bahwa Pelatihan shalat fardhu dilaksanakan satu kali dalam satu minggu tepatnya di hari jumat jam 10.00 setelah anak-anak melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah. SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan pelatihan shalat fardhu karena masih banyak diantara mereka yang malas dalam melaksanakan Shalat terutama siswa kelas VII yang baru saja beranjak dari sekolah dasar dan belum terlalu paham mengenai kewajiban shalat. Ada beberapa faktor mempengaruhi lemahnya shalat fardhu pada peserta didik kelas VII, diantaranya masih masih banyak yang belum hafal gerakan-gerakan shalat, bacaan shalat bahkan tata cara shalat sehingga hal tersebut menjadi penghambat bagi anak-anak untuk melaksanakan shalat fardhu.

Melalui pelatihan shalat fardhu, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam. Mereka akan belajar tentang tata cara beribadah yang benar serta memahami makna

⁸ Wawancara dengan Bapak Fikri Maulana, Guru Agama Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 12 Desember 2023

dan tujuan dari shalat fardhu, membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, dan dapat membentuk kebiasaan baik yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi kehidupan mereka.

2. Ngaji rutin.

Mengaji adalah kegiatan belajar membaca dan memahami Al-Quran. Kegiatan mengaji dilakukan dengan bimbingan seorang guru atau pengajar yang kompeten dalam bidang ini. Mengaji tidak hanya melibatkan membaca tulisan Arab, tetapi juga mempelajari tajwid (aturan membaca Al-Quran dengan benar). Mengaji membantu anak-anak untuk memahami Al-Quran dengan lebih baik. Mereka akan belajar membaca dan melafalkan huruf-huruf Arab serta memahami makna dari ayat-ayat Al-Quran.

SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan Bimbingan Keagamaan mengaji rutin agar peserta didik SMP Islam Plus Sabilunnajah lebih lancar dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an terutama anak-anak kelas VII karena masih banyak diantara mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga mereka kesulitan dalam menghafalkan do'a-do'a, surah pendek dan bacaan-bacaan shalat. Mengaji rutin dilaksanakan setiap Sabtu pagi jam 10.00 sebelum anak-anak melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah. Mengaji rutin biasanya dilakukan di Masjid atau kelas masing-masing. Jika Mengaji rutin dilakukan di kelas masing-masing maka akan diberikan oleh Guru yang bersangkutan dengan mata Pelajaran pada jam tersebut, namun ketika

ngaji rutin dilakukan di Masjid secara bersama-sama maka akan diberikan oleh Guru Agama Islam, Guru Qira'ah bahkan guru-guru yang lain dan dilakukan secara bergantian. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Suroso selaku Kepala Sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Selain memeriksa pelatihan shalat fardhu SMP Islam Plus Sabilunnajah juga memberikan ngaji rutin pada peserta didik. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, membantu mereka mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyah dan pelafalannya. Selain mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an kami juga memberikan sedikit demi sedikit materi dasar mengenai tajwid”⁹

Mengajarkan mengaji pada anak-anak akan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran agama Islam, memperkuat keimanan mereka kepada Allah selain itu dengan mengajarkan mengaji pada anak-anak dapat membantu membentuk akhlak yang baik dalam diri mereka. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fikri Maulana selaku Guru Agama Islam beliau mengatakan sebagai berikut:

“Anak-anak itu mengajinya kurang lancar, ada juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an, terutama itu anak-anak kelas VII, bahkan ada beberapa anak-anak kelas VII itu yang belum hafal huruf hijaiyah. Maka dari itu SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan ngaji rutin di setiap Sabtu pagi jam 10.00 sebelum anak-anak melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah. Mengaji rutin biasanya dilaksanakan di Masjid atau kelas masing-masing agar anak-anak dapat mengenal Al-Qur'an, dan membantu mereka agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Jika Mengaji rutin dilakukan di kelas masing-masing maka akan diberikan oleh Guru yang bersangkutan dengan mata Pelajaran

⁹ Wawancara dengan Bapak Suroso, Kepala sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

pada jam tersebut, namun ketika ngaji rutin dilakukan di Masjid secara bersama-sama maka akan diberikan oleh Guru Agama Islam, Guru Qira'ah bahkan guru-guru yang lain dan dilakukan secara bergantian”¹⁰

Jawaban dari Bapak Fikri Maulana dibuktikan dengan jawaban dari

Adam siswa kelas VII sebagai berikut:

“Saya itu ngajinya belum lancar kadang di rumah sering diajari Ibu mengaji setelah shalat tapi saya malas-malasan terkadang juga saya dimarahi karena huruf hijaiyah saja saya lupa dan terbalik-balik, jadi ketika ada hafalan surah pendek atau do'a-do'a saya susah sekali untuk menghafal karena belum lancar membacanya bahkan bacaan shalat saja saya belum hafal semua”¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan dapat dijelaskan bahwa masih banyak anak-anak kelas VII yang belum lancar bahkan belum hafal huruf hijaiyah sehingga mempengaruhi mereka dalam menghafal do'a-do'a, surah pendek bahkan bacaan shalat. Maka dari itu SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan jadwal ngaji rutin di setiap Sabtu pagi jam 10.00 sebelum anak-anak melakukan shalat Dhuha bersama. Mengaji rutin biasanya dilaksanakan di Masjid atau kelas masing-masing agar anak-anak dapat mengenal Al-Qur'an, dan membantu mereka agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Jika Mengaji rutin dilakukan di kelas masing-masing maka akan diberikan oleh Guru yang bersangkutan dengan mata Pelajaran pada jam tersebut, namun ketika ngaji rutin dilakukan di Masjid secara

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Fikri Maulana, Guru Agama Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 12 Desember 2023

¹¹ Wawancara dengan Adam, Siswa Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

bersama-sama maka akan diberikan oleh Guru Agama Islam, Guru Qira'ah bahkan guru-guru yang lain dan dilakukan secara bergantian.

Dengan mengaji rutin, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Al-Quran. Mereka akan belajar membaca, mengerti, dan memahami isi Al-Quran, dapat meningkatkan kualitas bacaan mereka serta dapat membantu anak-anak untuk membentuk kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah, dan dapat melatih anak-anak untuk meluangkan waktu setiap hari untuk mengaji, menjadikan ibadah ini sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Shalat Dhuha dan Zuhur berjama'ah

Shalat adalah salah satu rukun Islam yang penting. Shalat merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Shalat melibatkan gerakan fisik, bacaan doa, dan dzikir yang dilakukan secara tertib dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Shalat adalah sarana untuk berkomunikasi dan merupakan bentuk ketaatan kepada perintah Allah. Shalat juga memiliki manfaat kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Gerakan-gerakan dalam shalat dapat membantu menjaga kebugaran tubuh dan melatih keseimbangan.

SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan kegiatan shalat Dhuha dan Zuhur berjama'ah yang diwajibkan kepada seluruh peserta didik kecuali anak-anak yang sedang berhalangan. Shalat Dhuha dan Zuhur berjama'ah dilakukan di Masjid SMP Islam Plus Sabilunnajah secara

bersama-sama, dilaksanakan setiap pagi jam 10.00. Namun ketika di hari Jum'at shalat Dhuha berjama'ah dilaksanakan sedikit lebih awal karena setelah itu akan ada pelatihan shalat fardhu. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suroso selaku Kepala Sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah diberlakukan pada seluruh peserta didik kecuali anak-anak yang sedang berhalangan. Shalat Dhuha dilakukan setiap hari pada pagi jam 10.00, anak-anak jam 9.30 akan diberikan bel untuk bersiap-siap mengambil wudhu kemudian jika anak-anak sudah berkumpul semua di Masjid, shalat Dhuha akan dimulai dan akan di imami oleh para Guru, namun masih ada saja anak-anak yang bandel dan banyak alasan ketika disuruh untuk shalat berjamaah. Begitupun dengan shalat Zuhur anak-anak akan diberikan tanda bel untuk bersiap-siap melaksanakan shalat Zuhur berjamaah”¹²

Berkaitan dengan pelaksanaan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Fikri Maulana selaku Guru Agama Islam beliau mengatakan sebagai berikut:

“Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dilakukan untuk membiasakan anak-anak agar senantiasa selalu melaksanakan shalat baik itu di Sekolah maupun di Rumah, mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin, dan membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari”¹³

Shalat merupakan wujud nyata dari keimanan kita kepada Allah SWT. Melalui shalat, kita menyatakan keyakinan kita bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa. Shalat mengajarkan kita nilai-nilai penting seperti disiplin, ketekunan, sabar, dan rasa tanggung jawab. Shalat tidak hanya

¹² Wawancara dengan Bapak Suroso, Kepala sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

¹³ Wawancara dengan Bapak Fikri Maulana, Guru Agama Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 12 Desember 2023

dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam membentuk karakter, memperkuat ikatan dengan Allah, dan menjaga keseimbangan spiritual. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII bernama Aldo mengatakan sebagai berikut:

“Shalat Dhuha dan Zuhur itu dilakukan setiap hari di Masjid, yang mengimami itu biasanya Pak Suroso, Pak Rachel, Pak Usman dan guru-guru lainnya, saya sering mengikuti Shalat Jama’ah tapi ya pernah juga bolos kabur gitu”¹⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak bernama Regina sebagai berikut:

“Saya malas sekali kalau disuruh Shalat Dhuha sama Zuhur berjama’ah, lama habis itu setelah Shalat Dhuha masih diberikan ceramah jadi tambah lama dan suntuk, kadang kalau disuruh Shalat saya lama mengambil wudhunya biar ketinggalan Shalat Jama’ah dan saya Shalat sendiri biar cepet selesai, tapi setelah itu saya dipanggil ke kantor karena telat kemudian diberi nasihat dan hukuman oleh Bapak Rachel”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan dapat dijelaskan bahwa shalat Dhuha dan Zuhur berjama’ah diberlakukan pada seluruh peserta didik kecuali anak-anak yang sedang berhalangan. Shalat Dhuha dilakukan setiap hari pada pagi jam 10.00 dan shalat Zuhur dilakukan ketika sudah masuk waktunya. Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah diimami oleh para guru-guru SMP Islam Plus Sabilunnajah seperti Pak Suroso, Pak Rachel, Pak Fikri dan guru-guru lainnya yang dilaksanakan secara bergantian terkait dengan kesepakatan para guru.

¹⁴ Wawancara dengan Aldo, Siswa kelas VII Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

¹⁵ Wawancara dengan Regina, Siswa kelas VII Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah di sekolah diberikan dengan tujuan untuk memperkuat dan memperdalam ibadah serta nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk membiasakan diri melaksanakan shalat secara rutin serta dapat membantu memupuk kebiasaan shalat yang baik sejak usia dini. Namun masih banyak anak-anak kelas VII masih malas dalam melaksanakan Shalat jamaah, sering beralasan agar telat mengikuti shalat, sering bermain-main dan lain sebagainya, tapi setelah itu anak-anak dipanggil ke kantor oleh Waka kesiswaan untuk diberikan nasihat dan hukuman bagi anak-anak yang bermain-main dan tidak mengikuti shalat jamaah.

4. Kultum singkat setelah shalat jama'ah

Kultum adalah singkatan dari "kuliah tujuh menit" yang merupakan pengajaran agama Islam yang disampaikan dalam waktu singkat, biasanya sekitar tujuh menit, pada saat khutbah Jumat atau acara keagamaan lainnya. Kultum bertujuan untuk memberikan pengajaran, nasehat, dan inspirasi kepada jamaah agar dapat meningkatkan pemahaman dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kultum juga dapat menjadi sarana untuk memberikan motivasi kepada jamaah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kultum, pembicara dapat mengajak jamaah untuk merenungkan diri, memperbaiki diri, dan memperkuat hubungan dengan Allah dan sesama.

SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan kultum setelah melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah yang dilakukan di

Masjid, setelah shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah anak-anak tetap berada ditempat masing-masing kemudian dilanjutkan kultum oleh imam pada shalat tersebut yang kira-kira berdurasi 5-7 menit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suroso sebagai berikut:

“Setelah selesai shalat jamaah itu anak-anak tidak langsung bubar dan kembali ke kelas mereka masing-masing, tapi ada sedikit kultum yang diberikan oleh imam kira-kira sekitar 5 menit, materinya setiap harinya berbeda-beda seperti materi shalat, bersuci dan lain-lain terkadang juga diberikan materi mengenai kisah inspiratif”¹⁶

Kultum setelah shalat jamaah memiliki beberapa manfaat yang sangat berguna bagi anak-anak, salah satunya untuk pembentukan karakter mereka dan dapat menambah informasi untuk memperluas wawasan mereka. Seperti yang dikatakan Bapak Fikri Maulana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kultum merupakan salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik, dengan waktu yang singkat justru lebih mempermudah anak-anak dalam menerima informasi yang ada, jadi anak-anak tidak gampang bosan karena hanya sebentar berbeda dengan kultum yang agak sedikit lama anak-anak akan mulai bosan bahkan duduk mereka yang sudah mulai gelisah”¹⁷

Dengan memberikan kultum setelah shalat berjamaah diharapkan agar anak-anak dapat memiliki wawasan yang lebih luas terkait materi-materi yang telah disampaikan selain yang mereka dapatkan didalam kelas.

Bapak Rachel Wibowo beliau mengatakan sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Suroso, Kepala sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fikri Maulana, Guru Agama Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 12 Desember 2023

“Kultum setelah shalat berjamaah diberikan langsung oleh imam pada shalat jamaah tersebut, jadi anak-anak tidak langsung beranjak dari tempat mereka melainkan tetap berada di tempat mereka masing-masing kemudian barulah diberikan kultum sebentar”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa kultum setelah shalat berjamaah diberikan langsung oleh imam pada shalat berjamaah tersebut, jadi setelah shalat mereka tidak langsung beranjak dari tempat melainkan tetap berada di tempat mereka masing-masing, kemudian barulah diberikan kultum yang kira-kira berdurasi 5 menit. Pemberian kultum pada anak-anak sudah berjalan dengan baik, anak-anak selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh imam karena durasi yang terkesan pendek jadi memudahkan anak-anak memahami dan menerima materi dan materi yang disampaikan selalu berubah-ubah setiap harinya terkadang juga diberikan materi mengenai kisah inspiratif sehingga anak-anak tidak mudah bosan.

Pemberian kultum setelah shalat berjamaah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama secara lebih mendalam serta dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa melalui cerita-cerita inspiratif, kutipan-kutipan bijak, atau pengalaman pribadi sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rachel Wibowo, Waka kesiswaan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, 14 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Shalat Fardhu pada peserta didik kelas VII masih lemah, masih banyak yang bermalas-malasan, belum mengetahui pentingnya menjaga Shalat dan Shalatnya masih banyak bermain-main. Ada beberapa faktor mempengaruhi lemahnya Shalat fardhu pada peserta didik kelas VII, diantaranya masih banyak anak-anak yang belum mengetahui pentingnya Shalat fardhu, tidak hafal seluruh bacaan Shalat dan masih ada diantara mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu SMP Islam Plus Sabilunnajah memberikan beberapa Bimbingan Keagamaan untuk meningkatkan Shalat Fardhu pada peserta didik kelas VII diantaranya Pelatihan Shalat Fardhu yang dilaksanakan pada setiap pagi di hari Jum'at jam 10:00 wib, Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah untuk melatih pembiasaan Shalat, ngaji rutin setiap Sabtu pagi dan Pemberian kultum setelah Shalat berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tentang Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Shalat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah, peneliti menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi SMP Islam Sabilunnajah Kotagajah

Hendaknya SMP Islam Sabilunnajah Kotagajah lebih memperketat hukuman kepada anak-anak yang sering tidak mengikuti bimbingan keagamaan agar memberikan efek jera kepada anak-anak dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari.

2. Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dan kepada adik tingkat yang akan melakukan penelitian yang sama hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Konseling Islami*, Medan:Perdana Publishing,2019
- Abror, Khoirul *Fiqh Ibadah* Cetakan I, Cv.Arjasa Pratama:Bandar Lampung,2019
- Amran, Ali “*Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat,*” T.T. 2
- Bunyanul, “Metode Kisah Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, No. 2 (12 November 2019)
- Burhanuddin Tr, *Islam Agamaku*, Cetakan I, Subang: Royyan Press, 2016
- Dwi Nanda Rizkia Et Al., *Metodologi Penelitian*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022
- Fathni, Abdurrahman *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:Rineka Cipta 2011
- Gholib Achmad, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Tangerang Selatan:Cv. Diaz Pratama Mulia,2016
- Hermanto Mulyadi Nasution, “*Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*” 5, No. 1 (2020)
- Hidayatulla, *Fiqh* Cetakan I Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad (Al-Banjari:Banjarsari,2019)
- Jamaluddin Syakir, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Saw* Cetakan I (Lppi Umy:Yogyakarta,2013)
- Ma’awiyah, Aisyah “Metode Uswah Hasanah Dalam Pembentuk Karakter Usia Mi/Sd,” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 1, No. 1 (10 Juni 2017)
- Nashrullah Galuh Kartika Mr, “Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam,” *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 1, No. 2 (14 Juli 2018): 95, <https://doi.org/10.23971/Njppi.V1i2.906>.
- Quinn Michael Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Rifa’i Moh, “*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap,*” T.T.
- Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Fh Uii Press, 2018)

- Romegar Zaid Mair, "*Aplikasi Media Belajar Praktek Sholat Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android*" 4 (2018).
- Sarwat, Ahmad *Waktu Shalat*, Rumah Fiqih (Publishing: Jakarta Selatan, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Pekanbaru: Cv Mutiara Pesisir Sumatera, 2014)
- Sunggono, Bambang *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Suparman Deden. "*Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*," No. 2 (2015).
- Sutoyo Anwar, *Bimbingan & Konseling Islam Teori & Praktik*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013)
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Thib, Ahmad Raya Dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2023)
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Yusuf Syamsu Dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Petunjuk Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1321/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran :-
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.
Dr. Wahyudin, S.Ag.,MA.,M.Phil
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Iqbal
NPM : 1904031006
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Memperbaiki Sholat Fardu Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah Seputih Raman Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Lampiran 2 : Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian (*Time Schedule*)

Tahun 2022-2023

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pra Survey												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Seminar Proposal												
4.	Revisi Proposal												
5.	Pendalaman Bab I, II, Dan III												
6.	APD												
7.	Izin Dinas (Surat Menyurat) Surat Tugas & Surat Research												
8.	Kroscek Kevalidan Data (Bab IV)												

Lampiran 3: Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1425/In.28/J/TL.01/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP ISLAM
PLUS SABILUNNAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **IQBAL**
NPM : 1904031006
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMPERBAIKI
SHOLAT FARDU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTA GAJAH KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 November 2022
Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002

Lampiran 4: Balasan Prasurvey



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
YAYASAN SABILUNNAJAH
SMP ISLAM PLUS SABILUN NAJAH
NPSN : 10821995 / NSS : 202120208190
Jl. Kyai Hafidz No. 6 Rejo Asri III Kec. Seputih Raman Lampung Tengah



Nomor : 420/002/SMP IPSN/C.23/D.8/2023

11 Januari 2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Prasurvey

Kepada Yth.

Bapak Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di

Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
Nomor : 1425/In.28/J/TL.01/11/2022 Tanggal 03 November 2022. Perihal Izin Prasurvey, dengan ini
kami mengizinkan kegiatan tersebut, atas nama :

Nama : Iqbal

NPM : 1904031006

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Demikian surat balasan izin pelaksanaan presurvey dari kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan
terima kasih.

Kepala SMP Islam Sabilunnajah

SUROSO, S.Kom

Tembusan :

1. Bapak Ketua Yayasan Sabilunnajah
2. Arsip

Lampiran 5 : APD

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) SKRIPSI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTA GAJAH**

Nama : Iqbal
Npm : 1904031006
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : Delapan (8)

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah
 - a. Apa saja visi dan misi SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - b. Apa saja peran Waka Kesiswaan di SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - c. Apa saja program umum yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan Shalat fardhu pada peserta didik SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - d. Bagaimana kondisi pelaksanaan shalat fardhu pada peserta didik SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - e. Bagaimana dukungan dari sekolah terkait dengan siswa yang masih malas dalam melaksanakan shalat fardhu?
2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Guru Agama Islam SMP Islam Plus Sabilunnajah
 - a. Apa saja peran Waka Kesiswaan dan Guru Agama Islam dalam meningkatkan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah?

- b. Apa saja Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan berkaitan dengan meningkatkan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - c. Materi apa saja yang diberikan dalam meningkatkan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - d. Metode apa yang digunakan dalam memberikan Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - e. Adakah jadwal rutin pemberian bimbingan keagamaan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - f. Bagaimana kondisi pelaksanaan Shalat fardhu pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah?
 - g. Apakah peserta didik kelas VII rutin mengikuti pelaksanaan Shalat berjamaah yang di adakah oleh Sekolah?
 - h. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah diberikannya bimbingan keagamaan dalam meningkatkan shalat fardhu pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah?
3. Wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah
- a. Apakah Adik selalu melaksanakan shalat fardhu di rumah/di pondok?
 - b. Apakah Adik sudah hafal bacaan-bacaan shalat fardhu dengan baik?
 - c. Apakah Adik selalu mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah?
 - d. Apakah Adik pernah mengikuti bimbingan keagamaan terkait dengan meningkatkan Shalat fardhu?
 - e. Apa saja materi bimbingan keagamaan yang pernah Adik dapatkan terkait dengan meningkatkan Shalat fardhu?

C. Pedoman Observasi

- a. Mengamati proses bimbingan keagamaan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah
- b. Mengamati perubahan pada peserta didik kelas VII setelah beberapa kali diberikannya bimbingan keagamaan

D. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil SMP Islam Plus Sabilunnajah
- b. Visi Misi SMP Islam Plus Sabilunnajah
- c. Struktur Organisasi SMP Islam Plus Sabilunnajah
- d. Daftar hadir peserta didik yang mengikuti bimbingan keagamaan
- e. Foto kegiatan bimbingan keagamaan terkait dengan meningkatkan Shalat fardhu
- f. Materi bimbingan keagamaan terkait dengan meningkatkan Shalat fardhu

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

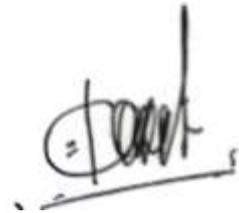


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

Nip.196910272000031001

Metro, Mei 2023

Penulis



Iqbal

Npm.1904031006

PENGETIAN SHALAT

Shalat (الصلاة) Menurut bahasa artinya doa.

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ خذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ^{١١٠٣} ﴾ سورة التوبة: ١١٠٣

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka." (QS. At-Taubah: 103)

Maksud dari kalimat *shalli* (صَلِّ) dalam ayat di atas adalah: "Doakanlah mereka"

Rasulullah ﷺ bersabda,

« إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ »
« ارواه مسلم »

"Jika salah seorang di antara kalian diundang, maka penuhilah, jika dia sedang puasa maka doakanlah, sedangkan jika dia tidak berpuasa, maka makanlah." ¹

Maksud kalimat *فَلْيَصَلِّ* dalam hadits di atas adalah: "Doakanlah sang mengundang agar mendapat barokah, kebaikan dan ampunan." ²

Shalawat jika berasal dari Allah, maka maksudnya adalah pujian baik, sedangkan jika berasal dari Malaikat, maksudnya adalah doa.

¹ Riwayat Muslim, no. 1431

² Lihat: An-Nihayah fi Gharibil Hadits, Ibnu Atsir, bab Ash-Shaad ma'al-Laam, 3/50. Lisanul Arab, Ibnu Manzur, Bab Al-Laam, Pasal Shaad, 14/464, At-Ta'rifat, al-Jurjani, hal. 174, Al-Mughni, Ibnu Qudamah, 3/5 dan Syarhul-Umdah, Ibnu Taimiah, 2/27-31.

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ﴾ سورة الأحزاب: ٥٦

"*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*" (QS. Al-Ahzab: 56)

Abu 'Aliyah berkata, "Sholawat yang berasal dari Allah, adalah pujian-Nya di sisi Malaikat, sedangkan sholawat Malaikat adalah doa."¹

Sedangkan Ibnu Abbas berkata, "*Yushallun* (يصلون) artinya adalah: Memberkahi.

Ada juga yang mengatakan bahwa sholawat dari Allah artinya merahmati sedang sholawat dari malaikat artinya memintakan ampunan.

Yang benar adalah pendapat pertama,² berdasarkan firman Allah Ta'ala,

﴿ أَوْلَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ﴾ سورة البقرة: ١٥٧

"*Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka.*" (QS. Al-Baqarah: 157)

Maksudnya adalah mereka mendapat pujian dan rahmat dari Allah. Sebab Allah Ta'ala -dalam ayat di atas- menyambungkan ('*athaf*) kata (الرحمة) dengan kata (الصلوات),

¹. Riwayat Bukhari, sebelum hadits no. 4797.

². Lihat: Tafsir Ibnu Katsir, hal. 1076, dan Asy-Syarah al-Mumtli', Ibnu Utsaimin, 3/228-229

dia tengah meminta kepada rabnya dengan ungkapan perbuatan agar Allah mengampuninya.

Maka dengan demikian jelaslah bahwa sholat seluruhnya adalah doa, baik doa *mas'alah* maupun doa *ibadah*, karena semua itu terkandung di dalamnya.

HUKUM SHALAT

Shalat diwajibkan berdasarkan Al-Quran, Sunnah dan Ijma' Ummat, bagi setiap muslim balig dan berakal, kecuali bagi wanita haid dan nifas.

Dalil berdasarkan Al-Quran adalah firman Allah Ta'ala,

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴾ (سورة البينة: ١٥)

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah: 5)

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴾ (سورة النساء: ١٠٣)

"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa: 103)

Adapun dalil berdasarkan Sunnah, adalah pesan Rasulullah ﷺ kepada Mu'az, ra, ketika dia mengutusnyanya ke negeri Yaman,

« وَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ »

(متفق عليه)

"Dan ajarkanlah mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka untuk shalat lima waktu dalam sehari semalam."¹

¹ Riwayat Bukhari, no. 1395, Muslim, 1/50

« بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ ؛ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ » لعنق عليه

"Islam dibangun di atas lima rukun; Bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, Menegakkan shalat, Menunaikan zakat, Melaksanakan haji, dan Puasa Ramadhan."¹

« خَمْسُ صَلَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ ، فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يُضَيَّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ » لرواه أبو داود وصححه
الالباني في صحيح أبي داود

"Ada lima shalat yang telah Allah wajibkan bagi hamba-hambanya, siapa yang menunaikannya, tidak mengabaikannya dengan sikap menyepelkan kedudukannya, maka Allah berjanji untuk memasukkannya ke dalam surga."²

Ayat-ayat dan hadits-hadits tentang fardhunya shalat sangat banyak.

Adapun dalil Ijma', Umat Islam telah sepakat akan wajibnya shalat dalam sehari semalam.³

Shalat tidak diwajibkan kepada wanita haid dan nifas, berdasarkan hadits Rasulullah ﷺ,

« أَلَيْسَتْ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ » لرواه البخاري

"Bukankah jika haid, wanita tidak shalat dan puasa."⁴

¹. Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 8, dan Muslim, no. 16

². Riwayat Abu Daud, 2/62, no. 1420. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud, 1/266, 1/86

³. Al-Mughni, Ibnu Qudamah, 3/6

⁴. Riwayat Bukhari, 1/114

KEISTIMEWAAN SHALAT DALAM ISLAM

Shalat memiliki keistimewaan dibanding amal saleh lainnya, di antaranya:

1- Allah Ta'ala menyebut shalat dengan istilah Iman, sebagaimana firman-Nya,

﴿ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ ﴾

﴿ رَحِيمٌ ﴾ سورة البقرة: ١٧٣

"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 143)

2- Dikhususkan penyebutannya untuk mengistimewakannya dibanding syariat Islam lainnya.

Firman Allah Ta'ala,

﴿ أَنْزَلْنَا مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ ﴾ سورة العنكبوت: ١٤٥

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran)"

Membacanya, mengikutinya dan beramal dengannya termasuk ajaran agama, kemudian Dia menyatakan:

﴿ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ﴾ سورة العنكبوت: ١٤٥

"dan dirikanlah shalat." (QS. Al-Ankabut: 45)

Firman Allah Ta'ala,

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ﴾ سورة الأنبياء: ١٧٣

"Dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, dan mendirikan shalat." (QS. Al-Anbiya: 73)

Shalat dikhususkan penyebutannya, padahal dia juga termasuk perbuatan baik. Dan masih banyak lagi ayat-ayat serupa.

3- Shalat sering disandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Di antaranya firman Allah Ta'ala,

﴿ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴾ سورة البقرة: ٤٣

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." (QS. Al-Baqarah: 43)

﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَّرَ ﴾ سورة الكوثر: ١٢

"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah." (QS. Al-Kautsar: 2)

"Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-An'am: 162)

4- Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk bersabar atasnya,

﴿ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ﴾ سورة طه: ١٣٢

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya." (QS. Thaha: 132)

Padahal beliau ﷺ diperintahkan untuk sabar dalam semua ibadah, sebagaimana firman-Nya:

"Dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya." (QS. Maryam: 65)

5- Allah mewajibkannya dalam setiap kondisi. Sakit, takut, safar atau lainnya bukan alasan untuk tidak shalat. Tetapi kadang ada keringanan dalam syaratnya atau bilangan rakaatnya, atau perbuatannya. Namun shalat tidak gugur, selagi akal seseorang masih sadar.

6- Allah mensyaratkan untuk melakukan shalat dalam kondisi yang paling sempurna, di antaranya dengan bersuci, berhias dengan pakaian yang menutup aurat dan menghadap kiblat. Hal tersebut tidak terdapat dalam syarat lainnya.

7- Pelaksanaan shalat menggunakan semua anggota tubuh manusia, baik hati, lisan, anggota badan. Hal tersebut tidak ada pada selainnya.

8- Ketika melaksanakannya, tidak boleh disibukkan oleh selainnya, bahkan walau sekedar lintasan pikiran, ucapan, atau lamunan.

9- Shalat merupakan ajaran Allah yang diberlakukan bagi penghuni langit dan bumi, bahkan menjadi pokok ajaran para Nabi. Tidaklah diutus seorang Nabi kecuali dia mengajarkan shalat.

10- Shalat disandingkan dengan sikap *tasdiq* (pembenaran), sebagaimana firman Allah Ta'ala,

﴿ فَلَا صَدَقَ وَلَا صَلَّى ۗ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّى ۗ ﴾ اسورة القيامة: ٣١ - ٣٢

"Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al-Quran) dan tidak mau mengerjakan shalat, tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran)." (QS. Al-Qiyamah: 31-32)

Dan masih banyak lagi kekhususan-kekhususan shalat yang tidak dapat dibandingkan dengan lainnya.¹

¹ Lihat Syarhul Umdah, Syaikhul Islam Ibnu Taimiah, 2/87-91, dan Asy-Syarhul Mumti', Ibnu Utsaimin, 2/87.

HUKUM MENINGGALKAN SHALAT

Meninggalkan shalat mengakibatkan kekufuran. Siapa yang meninggalkan shalat karena mengingkari kewajibannya maka dia telah berbuat kufur besar (*kufur akbar*)¹ berdasarkan ijma' para ulama, meskipun dia shalat.²

Orang yang meninggalkan shalat sama sekali walau dia meyakini kewajibannya dan tidak mengingkarinya, maka dia pun dihukumi kafir, dan menurut pendapat yang benar dari beberapa pendapat para ulama, bahwa kekufurannya termasuk kufur besar, berdasarkan sejumlah dalil yang akan disebutkan berikut ini dengan ringkas:

1- Firman Allah Ta'ala,

﴿ يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٣١﴾ خَشِيعَةً
أَبْصَرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَلِيمُونَ ﴿٣٢﴾ سورة القلم:

٣٢ - ٣١

"Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera." (QS. Al-Qalam: 31-32)

Hal ini menunjukkan bahwa orang yang meninggalkan shalat akan bersama orang kafir dan munafik yang

¹ *Kufur akbar* (kufur besar) adalah kufur yang dapat mengeluarkan seseorang dari Islam dan (jika meninggal dalam keadaan tersebut) membuatnya kekal di neraka, berbeda dengan kufur ashgar (kufur kecil) yang tidak membuat pelakunya keluar dari Islam, seperti kufur nikmat atau bersumpah kepada selain Allah. (pent.)

² Lihat Tuhfatul Ikhwan bi Ajwibatini Muhimmah tata'allaqu bi Arkanil Islam, Syekh Abdul Aziz bin Baz, hal. 73

punggungnya tetap tegak berdiri ketika kaum muslimin sujud. Seandainya mereka tergolong kaum muslimin, niscaya mereka akan diizinkan untuk sujud sebagaimana diizinkan bagi kaum muslimin.

﴿ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۖ إِلَّا أَعْصَبَ الْيَمِينُ ۗ فِي جَنَّتِ يَتَسَاءَلُونَ ۗ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ۗ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ۗ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ۗ وَلَمْ نَكُ نَطْعُمُ الْمَسْكِينِ ۗ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَاطِبِينَ ۗ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ

الَّذِينَ ﴿ سورة المدثر: ٣٨ - ٤٦

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan, berada di dalam surga, mereka tanya menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, **"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan," (QS. Al-Muddatstsir: 38-46)**

Orang yang meninggalkan shalat digolongkan sebagai para pendosa (*mujrim*) yang dimasukkan ke Neraka Saqar, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

﴿ إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ۗ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا

مَسَّ سَقَرٍ ﴿ سورة القمر: ١٧ - ١٨

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka. (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!" (QS. Al-Qamar: 47-48)

3- Allah Ta'ala berfirman,

﴿ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِلُ الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴾ [سورة التوبة: 11]

"Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui." (QS. At-Taubah: 11)

Allah menjadikan pelaksanaan shalat sebagai syarat diakuinya kembali mereka masuk dalam persaudaraan kaum muslimin.

4- Dari Jabir, ra, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

« بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشُّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ » [رواه مسلم]

"Antara seorang (muslim) dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat."¹

5- Dari Abdullah bin Buraidah dari bapaknya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

« الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ » [رواه الترمذي والنسائي]

وابن ماجه وصححه الحاكم ووافقه الذهبي

"Janji antara kita dengan mereka (orang kafir) adalah shalat, maka siapa yang meninggalkannya dia telah kafir."²

6- Dari Abdullah bin Syaqiq, ra, dia berkata,

« كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ لَا يَرَوْنَ شَيْئاً مِنَ الْأَعْمَالِ تَرَكَهُ كُفْرٌ غَيْرَ

الصَّلَاةِ » [رواه الترمذي]

¹ Riwayat Muslim, 1/86, no. 76

² Riwayat Tirmizi, 1/14, no. 2621, Nasai, 1/231, no. 463, Ibnu Majah, no. 1079, Hakim dan dia menyatakannya shahih serta disetujui oleh Az-Zahabi, 1/6,7

"Para shahabat Muhammad ﷺ memandang bahwa tidak ada satupun perbuatan yang apabila ditinggalkan berakibat kufur kecuali shalat."¹

7- Adanya ijma di kalangan shahabat tentang kufurnya orang yang meninggalkan shalat telah diriwayatkan lebih dari seorang ulama.²

8- Imam Ibnu Taimiah menyatakan bahwa orang yang meninggalkan shalat adalah *kufur Akbar* berdasarkan sepuluh alasan.³

9- Imam Ibnu Qoyim menyebutkan lebih dari 22 dalil tentang *kufur akbar*-nya orang yang meninggalkan shalat.⁴

Yang benar dan tidak ada keraguannya adalah bahwa orang yang sama sekali tidak shalat adalah kafir berdasarkan tegasnya dalil-dalil yang menyebutkan hal tersebut.⁵

10- Imam Ibnu Qoyim berkata, "Dali tentang kufurnya orang yang meninggalkan shalat bersumber dari: Al-Quran, Sunnah dan Ijma' Shahabat."⁶

¹ Riwayat Tirmizi, 1/14, no. 2622.

² Lihat: Al-Muhalla, Ibnu Hazm, 2/242, 243, Kitab Ash-Sholah, Ibnu Qoyim, hal. 26, Asy-Syarh Al-Mumtli', Ibn Utsaimin, 2/28.

³ Lihat, Syarh al-Umdah, Ibn Taimiah, 2/81-94

⁴ Lihat: Kitab Ash-Sholat, Ibnu Qoyim, hal. 17-26. Beliau menyebut sepuluh dalil dari Al-Quran dan 12 dalil dari Sunnah dan ijma Shahabat.

⁵ Aku mendengar guruku Abdullah Bin Baz, *rahimahullah*, mengkafirkan orang yang meninggalkan shalat walaupun sebagiannya dan walaupun tidak mengingkari kewajibannya. Lihat Tuhfatul Ikhwan Bi Ajwibatun Muhimmatin Tata'allqu Bi Arakanil Islam, karangannya, hal. 72.

⁶ Kitab Ash-Shalat, hal. 17

KEUTAMAAN SHALAT

1- Mencegah perbuatan Keji dan Munkar

﴿ أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴾ (سورة العنكبوت: ٤٥)

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut: 45)

2- Shalat adalah amal yang paling utama setelah Syahadatain.

Berdasarkan hadits Abdullah bin Mas'ud, ra, dia berkata,

"Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Amal apa yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Shalat pada waktunya', 'Kemudian apa lagi?' Beliau menjawab, 'Berbakti kepada kedua orang tua.' 'Kemudian apa lagi?' Beliau menjawab, 'Berjihad di jalan Allah.'" ¹

2- Shalat dapat mencuci (menghapus) dosa.

Berdasarkan hadits Jabir, ra, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ ، يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ » (رواه مسلم)

¹ Muttafaq alaih; riwayat Bukhari, no. 7534, dan Muslim, no. 85

"Perumpamaan shalat lima waktu, seperti sungai yang mengalir deras di depan pintu rumah salah seorang di antara kalian, dia mandi padanya setiap hari sebanyak lima kali."¹

4- Penghapus Kesalahan.

Berdasarkan hadits Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

« الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ ،
مُكْفِرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ » ارواه مسلم

"Shalat lima waktu, antara satu jum'at dengan jum'at lainnya, antara satu Ramadhan dengan Ramadhan berikutnya, adalah penghapus (dosa) di antaranya jika dosa besar dijauhi."²

5- Shalat memberikan cahaya bagi pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hadits Abdullah bin Umar, ra, dari Nabi ﷺ sesungguhnya beliau menjelaskan perkara shalat suatu hari, lalu beliau bersabda,

« مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ لَمْ
يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ ، وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ ، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ
قَارُونَ ، وَفِرْعَوْنَ ، وَهَامَانَ ، وَأَبِي بَنْدٍ خَلْفٌ » ارواه احمد

"Siapa yang selalu menjaga (selalu melakukan) shalat, maka baginya cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat, dan siapa yang tidak menjaganya, maka tidak ada baginya cahaya, bukti dan keselamatan, dan pada hari kiamat dia akan

¹ Riwayat Muslim, 1/463, no. 668

² Riwayat Muslim, 1/209, no. 233

dikumpulkan bersama Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf."¹

Dalam hadits Abu Malik al-Asy'ari, ra, (Rasulullah ﷺ bersabda),

« الصَّلَاةُ نُورٌ » ارواه مسلم

"Shalat adalah cahaya."²

Sedangkan berdasarkan hadits Buraidah, ra, Beliau ﷺ bersabda,

« بَشِّرِ الْمَشَائِينَ فِي الظُّلْمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » ارواه مسلم

"Berikan kabar gembira kepada orang yang selalu berjalan ke Masjid (untuk shalat) di kegelapan, bahwa bagi mereka cahaya yang sempurna pada hari kiamat."³

6- Allah akan mengangkat derajat orang yang melakukan shalat dan menghapus dosa-dosanya.

Berdasarkan hadits Tsauban, budak Rasulullah ﷺ, Beliau bersabda kepadanya,

« عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ، فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحُطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةٌ » ارواه مسلم

"Hendaklah kalian banyak sujud (shalat) kepada Allah, karena sekali saja Engkau sujud, niscaya Allah akan angkat derajatmu dan hapus kesalahanmu."⁴

¹ Riwayat Imam Ahmad dalam Al-Musnad, 2/169, Darimi, 2/301. Imam Munziir berkata dalam At-Tarhib wat-Tarhib, 1/440: "Riwayat Ahmad dengan sanad yang baik."

² Riwayat Muslim, Kitab At-Thaharah, Bab Fadhl Al-Wudhu, 1/203, no. 223.

³ Riwayat Abu Daud, no. 561, Tirmizi, no. 223, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Misyaktul-Mashabih, karena banyak riwayat yang mendukungnya, 1/224.

⁴ Riwayat Muslim, no. 488

7- Shalat menjadi sebab utama masuk surga sebagai pendamping Nabi ﷺ.

Berdasarkan hadits Rabi'ah bin Ka'ab al-Aslami, ra, dia berkata, "Aku pernah bermalam bersama Rasulullah ﷺ, lalu aku bawakan air wudhu untuknya dan aku layani segala keperluannya. Kemudian Beliau berkata kepadaku, 'Mintalah (apa yang kamu inginkan).' Aku berkata, 'Aku mohon kepadamu agar aku menjadi pendampingmu di surga,' Beliau bersabda, 'Apa tidak minta yang lain?' Aku berkata, 'Ya, (hanya) itu (yang saya minta)' Maka Beliau bersabda,

« فَأَعْنِي عَلَى نَفْسِكَ يَكْثِرَةَ السُّجُودِ » ارواه مسلم

"Tolonglah aku untuk memenuhi permintaanmu dengan kamu banyak bersujud (shalat)."¹

8- Berjalan menuju shalat akan dicatat sebagai kebaikan dan diangkat derajatnya serta dihapus dosanya.

Berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ، ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتِ مَنْ بَيَّعَ اللَّهُ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ ، كَانَتْ خُطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً » ارواه مسلم

"Siapa yang bersuci di rumahnya, kemudian dia berjalan dari rumahnya ke rumah Allah (masjid) untuk menunaikan salah satu kewajiban yang Allah perintahkan (shalat) maka pada setiap kedua langkahnya, salah satunya dapat menghapus dosa sedangkan yang lain mengangkat derajat."²

dalam hadits lainnya diriwayatkan,

¹ Riwayat Muslim, no. 489

² Riwayat Muslim, no. 666.

"Jika ada di antara kalian yang berwudhu dengan sempurna, kemudian dia keluar ke masjid, niscaya setiap kaki kanannya di angkat, Allah akan mencatat kebaikan baginya, dan sebelum kaki kirinya ditapakkan, niscaya Allah akan menghapus dosanya."¹

9- Akan disiapkan penyambutan di surga setiap kali seorang muslim berangkat shalat atau pulang darinya.

Berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dari Nabi ﷺ,

« مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزُلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ

رَاحَ » *amfuf عليه*

"Siapa yang berangkat ke masjid atau pulang darinya, Allah akan siapkan baginya di surga tempat singgah setiap kali dia berangkat atau pulang."²

10- Allah akan mengampuni antara satu shalat dengan shalat berikutnya.

Berdasarkan hadits Utsman, ra, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

« لَا يَتَوَضَّأُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ فَيُصَلِّيَ صَلَاةً إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا

بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ الَّتِي تَلِيهَا » *(رواه مسلم)*

"Seorang muslim yang berwudhu dengan sempurna, kemudian dia shalat, niscaya Allah akan mengampuninya sejak shalatnya itu hingga shalat berikutnya."³

11- Menghapus dosa sebelumnya.

Berdasarkan hadits Utsman, ra, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

¹ Riwayat Abu Daud, no. 563.

² Muttafaq alaih; Shahih Bukhari, no. 662. Muslim, no. 666.

³ Riwayat Muslim, no. 227

"Seorang muslim yang shalat fardhu dengan menyempurnakan wudhunya, khusyu' dan ruku'nya, niscaya hal itu akan menjadi penghapus dosa sebelumnya, selagi dia tidak melakukan dosa besar, dan hal itu berlaku sepanjang masa." ¹

12- Malaikat akan selalu mendoakan orang yang shalat selama dia masih berada di tempat shalatnya, karena selagi dia tidak beranjak dari tempat shalatnya, dia dianggap sedang shalat.

Berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Shalat seseorang dengan berjamaah dibanding shalatnya di rumah dan di pasar, nilainya lebih banyak (pahalanya) duapuluh lima derajat, hal itu karena jika seseorang menyempurnakan wudhunya kemudian berjalan menuju masjid hanya untuk tujuan shalat, niscaya setiap langkahnya akan mengangkat derajatnya dan menghapus dosanya hingga dia masuk masjid, jika dia telah masuk masjid, maka (pahalanya) bagaikan dalam keadaan orang shalat, selama shalat yang membuatnya tidak beranjak, sementara para malaikat mendoakannya selama dia ditempat shalatnya dengan mengucapkan, 'Yaa Allah sayangilah dia, ampunilah dia, terimalah taubatnya,' selama dia tidak menyakiti (orang lain) di dalamnya dan tidak berhadats." ²

13- Menunggu shalat dianggap sebagai *ribath* di jalan Allah.

Berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

¹ Riwayat Muslim, no. 228.

² Muttafaq alaih: Bukhari, no. 2119, dan Muslim, no. 649.

« أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَىٰ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَأَنْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ » (رواه مسلم)

"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dapat menghapus dosa dan meninggikan derajat? Mereka menjawab, 'Mau ya Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Berwudhu pada saat yang sulit (sangat dingin), memperbanyak langkah ke masjid dan menunggu shalat setelah shalat, itulah ribath, itulah ribath'^{1, 2}

14- Pahala orang yang keluar untuk shalat, bagaikan pahala orang yang menunaikan haji saat dia sedang ihram.

« مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهَّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الضُّحَى لَا يَنْصِبُهُ إِلَّا لِإِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ، وَصَلَاةٌ عَلَىٰ إِثْرِ صَلَاةٍ لَا لَعْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلْمَيْنِ » (رواه أبو داود، وحسنه الألباني في صحيح أبي داود)

"Siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk melakukan shalat fardhu, maka pahalanya bagaikan pahala orang yang melakukan haji yang sedang ihram, dan siapa yang melakukan shalat Dhuha, maka pahalanya bagai orang yang umroh, shalat yang satu setelah shalat shalat sebelumnya dan di antaranya tidak terdapat kelalaian, maka baginya catatan dalam Al-Illyiin."³

15- Orang yang terlambat shalat berjama'ah padahal dia biasa melakukannya, maka baginya pahala orang yang melakukan shalat jama'ah.

¹: Ribath asal maknanya adalah menahan pada sesuatu, maka seakan-akan orang yang melakukan hal tersebut menahan dirinya demi melakukan ketaatan (Syarh Shahih Muslim, hadits no. 251).

²: Riwayat Muslim, no. 251

³: Riwayat Abu Daud, no. 558, dihasankan oleh Al-Albany dalam Shahih Sunan Abu Daud, 1/111, dan Shahih At-Targhib, 1/127

Berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa yang berwudhu dengan sempurna, kemudian dia berangkat (untuk shalat berjama'ah) namun didapatinya orang-orang telah shalat, maka Allah Ta'ala akan memberinya pahala sebagaimana orang yang shalat berjama'ah tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."¹

16- Jika seseorang bersuci lalu berangkat untuk shalat, maka dia dianggap dalam keadaan shalat hingga kembali, dan dicatat amalnya sejak pergi hingga pulang.

Berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

« إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ حَتَّى يَرْجِعَ فَلَا يُقْلُ هَكَذَا » وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ «
 رواه ابن خزيمة والحاكم وصححه الألباني في صحيح الترغيب والترهيب»

"Jika seseorang di antara kalian berwudhu di rumahnya, kemudian dia mendatangi masjid, maka dia dianggap sedang shalat hingga dia pulang, maka janganlah dia berbuat seperti ini, lalu Beliau merangkai jari-jemarinya."²

Juga terdapat riwayat dari Abu Hurairah, ra, yang dinyatakan berasal dari Rasulullah ﷺ,

"Sejak salah seorang dari kalian keluar dari rumahnya menuju masjid, maka langkah satunya dicatat dengan kebaikan sedang langkah berikutnya dicatat sebagai penghapus dosa, hingga dia kembali."³

¹ Riwayat Abu Daud, no. 564, dishahihkan oleh Al-Albany dalam Shahih Sunan Abu Daud, 1/113.

² Riwayat Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya, 1/229, dan Hakim, dia menyatakan shahih dan disetujui oleh Az-Zahabi, 1/206, Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Shahih At-Tarhib wat-Tarhib, 1/118

³ Ibnu Hibban dalam shahihnya, no. 1620, Nasa'i, 2/42, Hakim, dia menyatakan shahih dan disetujui oleh Az-Zahabi, 1/217, Al-Albany menyatakan shahih dalam Shahih At-Tarhib, 1/121, dia berkata, "Kedudukan hadits ini sebagaimana dikatakan mereka berdua (Hakim dan Az-Zahaby). Lihat hadits-hadits shahih

SYARAT-SYARAT SHALAT

Syarat (الشرط) menurut bahasa artinya: tanda, di antara dalilnya adalah firman Allah Ta'ala,

﴿ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا ﴾ سورة محمد: ١١٨

"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya." (QS. Muhammad: 18)

Adapun menurut istilah, makna syarat adalah:

مَا يَلْزَمُ مِنْ عَدَمِهِ الْعَدَمُ ، وَلَا يَلْزَمُ مِنْ وُجُودِهِ وُجُودٌ وَلَا عَدَمٌ لِدَائِهِ

"Sesuatu yang jika dia (syarat) tidak ada, maka sesuatu itu tidak dapat terwujud, dan jika dia (syarat) itu ada, sesuatu itu tidak harus ada atau tidak ada¹ wujudnya."²

Syarat shalat ada lima;

1. Islam

Lawannya adalah kafir, orang kafir amalnya tertolak apapun amal yang diperbuat.

Berdasarkan firman Allah Ta'ala,

¹ Al-Fawa'id Al-Jaliyyah fil-Mabahits Al-Fardhiyah, Syekh Abdul-Aziz bin Abdullah bin Baz, rahimahullah, hal. 12.

² Misalnya, Wudhu bagi shalat, jika tidak ada wudhu maka tidak mungkin sah shalatnya, karena wudhu merupakan syarat shalat, dan kalau dia (wudhu) itu ada, tidak harus ada shalat, maksudnya jika seseorang telah berwudhu, dia tidak harus shalat. Lihat Asy-Syarhul-Mumtaz lihu Utsaimin, 2/95.

﴿ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِم بِالْكَفْرِ ۗ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴾ ﴿سورة التوبة: ١٧﴾

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka." (QS. At-Taubah: 17)

Firman Allah Ta'ala,

﴿ وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا ﴾ ﴿سورة الفرقان: ٢٣﴾

"Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan" (QS. Al-Furqan: 23)

2. Berakal

Lawannya adalah gila. Orang gila terbebas dari tanggung jawab hingga dia sadar, berdasarkan hadits Ali bin Abi Thalib, ra, dari Nabi ﷺ,

« رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَىٰ عَقْلِهِ حَتَّىٰ يَفِيقَ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّىٰ يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّىٰ يَحْتَلِمَ » ﴿رواه أبو داود والترمذي وابن ماجه وصححه الألباني في إرواء الغليل﴾

"Pena diangkat dari tiga perkara; dari orang gila yang hilang akal hingga dia sadar, dari orang yang tidur hingga dia bangun, dan dari anak kecil hingga dia baligh." ¹

¹ Riwayat Abu Daud, no. 4401, 4402, Ibnu Majah, no. 2041, 2042, Tirmizi, no. 1423. Al-Albani menyatakan shahih dalam Irwa'ul Ghalil, 2/4, dari hadits Aisyah, Ali dan Abu Qatadah ra.

3. Tamyiz (Mumayyiz)

Lawannya adalah kanak-kanak. Batas usianya adalah tujuh tahun. Anak seusia tersebut sudah harus diperintahkan shalat, berdasarkan hadits Abdullah bin Amr ra, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

« مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ »
 (رواه أحمد وأبو داود)

*"Perintahkan anak kalian untuk melakukan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melakukannya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur di antara mereka."*¹

Ketiga syarat ini berlaku untuk semua ibadah, kecuali zakat, karena zakat juga dikeluarkan dari harta orang gila dan anak kecil, demikian pula halnya ibadah haji, sah dilakukan oleh anak kecil.²

4. Mengangkat Hadats (Bersuci)

Yaitu berwudhu dari hadats kecil dan mandi janabat dari hadats besar. Berdasarkan firman Allah Ta'ala,

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ

¹ Riwayat Abu Daud, no. 495, Ahmad, 2/180.

² Lihat: Asy-Syarhul-Mumtli', Ibnu Utsaimin, 2/87

"Kunci shalat adalah bersuci, pembukanya adalah takbir dan penutupnya adalah salam."¹

5. Menghilangkan Najis dari Ketiga Hal; Tubuh, Pakaian dan Tempat

Masalah menghilangkan najis dari tubuh, berdasarkan hadits-hadits istinja, istijmar, mencuci mazi. Semua itu menunjukkan wajibnya bersuci dari najis, karena istinja, istijmar dan mencuci mazi dari badan berarti mensucikan badan yang terkena najis.

Di antaranya adalah hadits Anas, ra, dia berkata,

"Rasulullah ﷺ suatu saat buang hajat, maka aku dan seorang yang sebaya denganku membawakannya satu wadah air dan anak panah, lalu dia bersuci dengan air."²

Juga berdasarkan hadits Miqdad dalam kisah Ali, ra tentang mazi, di dalamnya terdapat ungkapan Rasulullah ﷺ,

« فَلْيَغْسِلْ ذَكَرَهُ وَأَنْتَيْبِهِ » لرواه أبو داود وصححه الألباني في صحيح أبي داود

"Hendaknya dia mencuci kemaluannya dan kedua kantong kemihnya."³

Juga berdasarkan hadits Ibnu Abbas, ra, dia berkata, "Rasulullah ﷺ melewati dua kuburan, lalu beliau berkata,

« إِنَّهُمَا لِيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ » [متفق عليه]

"Sesungguhnya keduanya sedang diazab, namun bukan diazab karena dosa besar, salah satunya karena ketika kencing tidak

¹ Riwayat Abu Daud, no. 61, Tirmizi, no. 3, dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'ul Ghalil, 2/8

² Muttafaq alaih; riwayat Bukhari, no. 150, Muslim, no. 271.

³ Riwayat Abu Daud, Kitab Ath-Thaharah, Bab fil-Mazi, no. 208, dishahihkan oleh Al-Albany dalam Shahih Sunan Abu Daud, 1/41.

Adapun menghilangkan najis dari tempat shalat adalah berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dia berkata, "Seorang badui datang dan langsung kencing di masjid, orang-orang menghardiknya, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka,

« دَعُوهُ وَهَرِّقُوا عَلَى بَوْلِهِ سِجْلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ ذُنُوبًا مِنْ مَاءٍ ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيسَّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مَعَسَّرِينَ » (متفق عليه)

"Biarkan dia, dan tuangkan di atas kencingnya seember air, sesungguhnya kalian diutus untuk memberikan kemudahan bukan diutus untuk membawa kesulitan." ¹

6. Menutup Aurat

Para ulama sepakat rusaknya shalat yang dilakukan dalam keadaan telanjang apabila dia mampu menutup auratnya. ²

Aurat orang laki dalam shalat adalah antara pusat hingga lutut, sedangkan aurat wanita dalam shalat adalah seluruh tubuh kecuali muka. ³

Berdasarkan firman Allah Ta'ala,

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ سورة الأعراف: ٣١

¹ Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 220, Muslim, no. 284.

² Lihat, Fatawa Ibnu Taimiah, 22/116.

³ Di antara ulama ada yang berpendapat bahwa wanita budak auratnya seperti orang laki, dari pusat hingga lutut, sebagian lagi berpendapat bahwa aurat mereka seperti wanita merdeka, seluruhnya aurat kecuali mukanya dalam shalat. Aku mendengar Syekh Ibnu Baz ketika menjelaskan tentang syarat-syarat shalat karanangan Syekh Muhammad bin Abdul-Wahab, dia berkata: "Yang lebih hati-hati hendaklah wanita budak menutup auratnya (seperti wanita merdeka) agar terhindar dari perbedaan pendapat, berdasarkan umumnya dalil tentang aurat wanita."

Hanya Allah pemilik taufiq.²

7. Masuk waktu

Berdasarkan firman Allah Ta'ala,

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴾ [سورة النساء: ١٠٣]

"*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*" (QS. An-Nisa: 103)

maksudnya diwajibkan pada waktunya masing-masing.

Juga berdasarkan firman Allah Ta'ala,

﴿ أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ

كَانَ مَشْهُودًا ﴾ [سورة الإسراء: ١٧٨]

"*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*" (QS. Al-Isra': 78)

Termasuk dalam ayat ini semua waktu shalat yang lima, karena firman Allah Ta'ala:

﴿ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ ﴾

"*Sesudah matahari tergelincir.*"

Tergelincirnya matahari dari tengah langit menuju barat, itu berarti awal masuknya waktu Zuhur, masuk dalam hal tersebut juga waktu Ashar, sedangkan firman Allah Ta'ala:

﴿ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ ﴾

¹. Muttafaq alaih, Bukhari, no. 359, Muslim, no. 3010.

². Majmu' Al-Fatawa, Penyusun, DR. Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, Ath-Thaharah wash-Shalah, no. 189.

"Sampai gelap malam."

Maksudnya adalah awal "Gelapnya malam", ada yang mengatakan bahwa artinya adalah "Terbenamnya matahari." Termasuk dalam masalah ini adalah waktu maghrib dan Isya.

Sedangkan

﴿قُرْءَانَ الْفَجْرِ﴾

"Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."

Adalah shalat Fajar (Shubuh).

Maka dalam ayat-ayat tersebut terkandung waktu sholat yang lima secara global.¹

Adapun perincian waktu-waktu shalat yang lima adalah sebagai berikut:

1- Waktu Zuhur

Sejak tergelincirnya matahari hingga panjang bayangan sesuatu sama panjang dengan benda aslinya, setelah bayang-bayang sudah redup, berdasarkan hadits Abdullah bin Amr, ra, Rasulullah ﷺ bersabda,

« وَفَتْ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ، مَا لَمْ يَحْضُرْ

وَفَتْ العَصْرِ » ارواه مسلم

"Waktu Zuhur adalah ketika matahari tergelincir hingga saat bayangan seseorang sama panjangnya dengannya, selama belum masuk waktu Ashar."²

¹ Lihat, Jami'ul Bayan 'An Ta'wil Ayil Quran, Ath-Thabari, 10/512-519, Tafsir Al-Quranil-Azim, Ibnu Katsir, hal. 792, Taisirul-Karimir-Rahman fi Tafsir Kalamil-Mannan, As-Sa'di, hal. 416.

² Riwayat Muslim, no. 612.

Juga berdasarkan hadits Jabir, ra, tentang shalatnya Jibril menjadi imam bagi Rasulullah ﷺ dalam shalat lima waktu selama dua hari. Dia datang pada hari pertama dan berkata,

« قُمْ فَصَلِّهِ، فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ زَالَتْ الشَّمْسُ » ارواه أحمد

"Bangunlah untuk shalat, lalu dia melakukan shalat ketika matahari tergelincir."

Kemudian besoknya datang lagi untuk shalat Zuhur, seraya berkata,

« قُمْ فَصَلِّهِ، فَصَلَّى الظُّهْرَ حِينَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ » ارواه أحمد

"Bangunlah untuk shalat, kemudian dia melakukan shalat Zuhur ketika bayangan sesuatu sama panjang dengan aslinya."

Kemudian dia berkata kepadanya pada hari kedua,

« مَا بَيْنَ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ وَقْتُ » ارواه أحمد والترمذي وصححه الألباني في إرواه الغليل

"Di antara kedua shalat tersebut merupakan waktu shalat"¹

Disunnahkan menunggu hingga cuaca agak teduh pada musim panas, namun jangan sampai keluar waktu, berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, Nabi ﷺ, bersabda,

« إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ » (متفق عليه)

"Jika matahari sangat panas, maka shalatlah saat cuaca agak teduh, karena panas yang sangat di musim panas berasal dari hembusan neraka Jahannam."¹

¹ Riwayat Ahmad dalam Al-Musnad, 3/330, Tirmizi, no. 150, dia menyatakan bahwa hadits ini hasan, lalu berkata, "Muhammad (Maksudnya Imam Bukhari) berkata, "Riwayat yang paling shahih tentang waktu shalat adalah hadits Jabir dari Nabi ﷺ." 1/282. An-Nasai, no. 513, Daruquthni, 1/257, no. 3, dan Hakim, dia menyatakan bahwa hadits ini shahih dan disetujui oleh Azh-Zahabi, 1/195. Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'ul Ghallil, 1/271. Hadits tentang Malaikat Jibril yang mengimami Nabi asalnya terdapat dalam Shahih Muslim, no. 610.

Aku mendengar dari Syekh Abdul-Aziz bin Abdullah bin Baz, *rahimahullah*, berkata, "Disunnahkan mengakhirkan shalat Zuhur pada waktu musim panas, baik ketika safar atau menetap, akan tetapi jika masyarakat terbiasa melakukannya segera dan jika ditunda akan menyulitkan, maka shalat hendaknya dilakukan segera, karena penundaan akan menyulitkan mereka."²

Adapun pada waktu yang tidak sangat panas, lebih utama dilakukan di awal waktu, berdasarkan hadits Abdullah bin Mas'ud, ra, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Perbuatan apa yang paling utama?", beliau menjawab,

« الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا » [رواه الحاكم والترمذي وصححه الحاكم ووافقه الذهبي]

"Shalat diawal waktu."³

Aku mendengar Syekh Abdul-Aziz bin Baz, *rahimahullah*, berkata, "Maksudnya di awal waktu setelah jelas masuk waktunya, seandainya shalatnya dilakukan di awal atau di akhir, maka tidak mengapa. Rasulullah ﷺ melakukannya di awal waktu dan beliau selalu menjaganya (untuk shalat di awal waktu) kecuali dalam dua kondisi, yaitu:

- Dalam shalat Isya, jika jama'ah shalat terlambat berkumpul.

¹ Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 533, Muslim, no. 615.

² Aku mendengarnya ketika beliau menjelaskan Kitab Bulughul-Maram, Ibnu Hajar, hadits no. 171, di Jami Al-Kabir, Riyadh, sebelum tahun 1404H.

³ Riwayat Hakim, redaksi berasal dari riwayatnya, dia menyatakan shahih dan disetujui oleh Az-Zahabi, 1/189, Tirmizi, no. 170, 173, dia menyatakan riwayatnya hasan. Asal riwayat ini terdapat dalam riwayat Muttafaq alai, Bukhari, Kitab Mawaqitush-Shalah, Bab Fadhlush-Shalat liwaqtiha, no. 527, redaksinya berbunyi: "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Amal apa yang paling dicintai Allah?' Beliau bersabda: 'Shalat diawal waktu,' kemudian apa lagi' beliau bersabda: 'Berkhakti kepada kedua orang tua, dia berkata, 'Kemudian apa lagi?' Beliau bersabda, 'Jihad di jalan Allah.' Dia berkata: 'Demikianlah Rasulullah ﷺ menyebutkannya semua itu kepadaku, seandainya aku minta sebutkan lagi, beliau akan menyebutkan lagi." Riwayat Muslim, Kitab Al-Iman, Bab Baya Kaunil-Iman billah Ta'ala Afdhalul-A'mal, no. 85.

- Pada waktu shalat Zuhur jika cuaca sangat panas.

Adapun pada shalat Maghrib, beliau lebih bersegera lagi melaukannya, para shahabat melakukan shalat dua rakaat sebelumnya. Adapun shalat lainnya, waktunya lebih lapang dari shalat Maghrib.¹

2- Waktu Ashar

Sejak keluarnya waktu Zuhur, yaitu jika bayangan sesuatu telah sama dengan wujud aslinya, maka itu berarti telah masuk waktu Ashar, hingga matahari menguning, atau bayangan sesuatu dua kali lebih panjang dari wujud aslinya, saat itu telah dekat waktu menguningnya matahari. Akan tetapi waktu menguningnya matahari lebih luas, maka penetapan waktu ditentukan berdasarkan hal tersebut, maka shalat Ashar wajib dilakukan sebelum menguningnya matahari, berdasarkan hadits Abdullah bin Amr ra:

« وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفُرْ الشَّمْسُ » (رواه مسلم)

"Waktu shalat Ashar sebelum matahari menguning."²

Juga berdasarkan hadits Jabir, ra, tentang Malaikat Jibril yang mengimami Nabi ﷺ kemudian berkata,

« قُمْ فَصَلِّهِ، فَصَلَّى الْعَصْرَ حِينَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلِيهِ » (رواه أحمد)

والترمذي والنسائي

"Bangunlah untuk shalat, kemudian dia shalat ketika bayangan sesuatu telah dua kali lipat dari wujud aslinya."³

Ini merupakan waktu pilihan, yaitu sejak bayangan sesuatu sama panjang dengan wujud aslinya hingga

¹ Aku mendengarnya ketika beliau menjelaskan hadits tersebut dari Kitab Bulughul-Maram, no. 183

² Riwayat Muslim, no. 612

³ Riwayat Ahmad, 3/330, Tirmizi, no. 150, Nasa'i, no. 513.

menguningnya matahari. Adapun waktu darurat adalah sejak menguningnya matahari hingga terbenam.

Berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الصُّبْحَ ،
وَمَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ » امضق عليه

*"Siapa yang mendapatkan satu rakaat pada waktu shubuh sebelum matahari terbit, maka dia telah mendapatkan Shubuh, dan siapa yang mendapatkan satu rakaat Ashar sebelum matahari terbenam, maka dia telah mendapatkan Ashar."*¹

Jika hal tersebut dilakukan dengan sengaja, maka dia tetap dikatakan mendapatkan waktunya, namun dia berdosa karenanya, berdasarkan hadits Rasulullah, ﷺ,

« تِلْكَ صَلَاةُ الْمُنَافِقِ ، يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيْ
شَيْطَانٍ قَامَ فَتَقَرَّهَا أَرْبَعًا ، لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا » لرواه مسلم

*"Itulah shalat orang munafik yang selalu megintai matahari, sehingga matahari berada di kedua tanduk setan, baru dia berdiri dan shalat empat rakaat, dia hanya berzikir kepada Allah sedikit."*²

Adapun jika lupa atau tertidur maka dia dikatakan mendapatkan waktunya dan melakukan shalat pada waktunya.³

3- Waktu Maghrib

Dari sejak terbenam matahari hingga terbenamnya mega merah, berdasarkan hadits Abdullah bin Amr, ra,

¹ Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 579, Muslim, no. 607.

² Riwayat Muslim, no. 622.

³ Aku mendengar pendapat tersebut dari guru kami Syekh Abdul-Aziz bin Baz ketika menjelaskan Kitab Bulughul-Maram, no. 73, dan saat menjelaskan kitab Raudhul-Murbi', no. 1/471, Lihat Majmu' Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah, Imam Ibn Baz, 10/384

dalam rombongan perjalanan, atau di tempat sunyi atau di sebuah kampung, maka mengakhirkan shalat Isya lebih utama jika semua pihak setuju dan tidak ada seorang pun yang keberatan.

Dari Aisyah, ra, dia berkata, "Rasulullah ﷺ suatu malam menunggu hingga malam telah larut dan sebagiannya telah berlalu, dan sebagian orang yang ada di dalam masjid telah tertidur, lalu beliau keluar dan melakukan shalat, kemudian bersabda,

« إِنَّهُ لَوْ قُتِلَ لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي » لرواه مسلم

"*Sesungguhnya ini merupakan waktunya jika tidak memberatkan umatku.*"¹

Hal ini menunjukkan bahwa akhir waktu Isya merupakan waktu utama.

Rasulullah ﷺ selalu mengupayakan perkara yang lebih ringan bagi umatnya. Dari Jabir, ra, dia berkata,

« وَالْعِشَاءُ أَحْيَانًا وَأَحْيَانًا، إِذَا رَأَهُمْ اجْتَمَعُوا عَجَلًا، وَإِذَا رَأَهُمْ أَبْطَأُوا
أَخَّرَ » (متفق عليه)

"*Adapun pelaksanaan shalat Isya, kadang-kadang (segera), dan kadang-kadang (lambat), jika beliau melihat mereka telah berkumpul, maka beliau bersegera, sedangkan jika beliau melihat mereka terlambat, maka beliau tunda.*"²

Karena pentingnya menjaga pelaksanaan Isya, beliau melarang tidur sebelum shalat Isya. Dalam hadits Abu Barzah Al-Aslami, ra,

¹ Riwayat Muslim, no. 638.

² Mutafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 560, Muslim, no. 646

« وَكَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخَّرَ مِنَ الْعِشَاءِ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ، وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا، وَالْحَدِيثُ بَعْدَهَا » (متفق عليه)

"Beliau menganjurkan untuk mengakhirkan shalat Isya yang mereka sebut waktu 'atamah, beliau juga melarang tidur sebelumnya dan berbicara sesudahnya."¹

Aku dengar Syekh Abdul-Aziz bin Baz, *rahimahullah*, berkata, "Dilarangnya tidur sebelum Isya adalah karena dapat menyebabkan terhalangnya shalat Isya, sedangkan dilarangnya berbicara sesudahnya adalah agar tidak bergadang sehingga ketinggalan shalat Shubuh."²

5- Waktu Shubuh (Fajar)

Sejak terbit fajar murni, yaitu fajar yang kedua hingga hilangnya gelap. Karena Rasulullah ﷺ shalat Shubuh pada waktu *ghalas* (ketika hari masih gelap), sedangkan waktu pilihan memanjang hingga matahari terbit, berdasarkan hadits Abdullah bin Amr, ra,

« وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ » (رواه مسلم)

"Waktu shalat Shubuh adalah sejak terbit Fajar selama matahari belum terbit."³

Yang menguatkan disegerakannya pelaksanaan shalat Shubuh ketika hari masih gelap adalah hadits Jabir, ra, tentang malaikat Jibril yang mengimami Nabi ﷺ,

¹ Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 547, Muslim, no. 647.

² Aku mendengarnya ketika beliau menjelaskan hadits no. 166 dari Kitab Bulughul-Maram.

³ Riwayat Muslim, no. 612.

RUKUN, WAJIB DAN SUNAH SHALAT

Perbuatan dan ucapan dalam shalat terbagi tiga bagian;

- Rukun, yaitu sesuatu yang tidak boleh gugur, baik tidak tahu, sengaja ataupun lupa.
- Wajib, yaitu sesuatu yang dapat membatalkan (shalat) jika ditinggalkan dengan sengaja dan gugur jika ditinggalkan karena lupa serta dapat diganti dengan sujud sahwi.
- Sunnah, yaitu sesuatu yang tidak membatalkan jika ditinggalkan dengan sengaja dan lupa.

RUKUN SHALAT

Rukun menurut bahasa artinya bagian yang paling kuat, bagian dimana sebuah bangunan tidak dapat berdiri dengan sempurna tanpa dia. Dinamakan rukun shalat untuk menyerupai tiang bagi rumah, dimana rumah tidak dapat berdiri kecuali dengannya.

Adapun menurut istilah, rukun adalah: Inti yang merupakan bagian dari sesuatu tersebut, dan sesuatu tersebut tidak akan dikatakan ada kecuali dengannya.¹

Rukun shalat ada empat belas, yaitu sebagai berikut:

- 1.** Berdiri dalam shalat fardu jika mampu.

Firman Allah Ta'ala,

¹ Lihat; Hasyiyah Raudhul Murbi', Ibnu Qasim, II/122.

﴿ حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴾ [سورة البقرة: ٢٣٨]

"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu." (QS. Al-Baqarah: 238)

Juga berdasarkan hadits 'Umran bin Hushain, ra, dia berkata, "Saya pernah mengalami bawasir (ambeien), maka saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang shalat (bagaimana caranya)?" lalu beliau bersabda,

« صَلِّ قَائِمًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَىٰ جَنْبٍ » [رواه

البخاري]

"Shalatlah dengan berdiri, jika tidak mampu, duduklah, jika tidak mampu, maka berbaringlah." ¹

Dan berdasarkan hadits Malik bin Al-Huwairits, ra, dari Nabi ﷺ, "Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat." ²

2. Takbiratul Ihram.

Berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ dalam hadits *Al-Musil' Shalatuhu* (orang yang keliru shalatnya),

« إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ » [متفق عليه]

"Jika engkau bangun untuk melakukan shalat, maka bertakbir-lah." ³

Dan berdasarkan hadits Ali, ra, secara marfu',

« مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ » [رواه ابو

داود والترمذي]

¹ Riwayat Bukhari, no. 1117.

² Riwayat Bukhari, no. 631

³ Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 793, dan Muslim, no. 397.

"Kunci shalat adalah bersuci, pembukanya adalah takbir dan penyudahnya adalah salam."¹

3. Membaca surat Al-Fatihah dengan berurutan dalam setiap rakaat.

Berdasarkan hadits 'Ubadah bin Shami, ra, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

« لَا صَلَاةَ لِمَنْ يقرأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ » (مفرد عليه)

"Tidak (sah) shalat bagi yang tidak membaca Fatihatul Kitab (Surat Al-Fatihah)."²

Di dalamnya terdapat sebelas tasydid. Jika ada satu huruf yang tidak terbaca dan tidak menggantinya, maka shalatnya tidak sah.

4. Ruku'.

Berdasarkan firman Allah Ta'ala,

﴿ يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَسَجُدُوا وَعَبَدُوا رَبَّهُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴾ (سورة الحج: ٧٧)

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan." (QS. Al-Haj: 77)

Dan berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dalam kisah *Al-Musi' Shalatuhu*, di dalamnya terdapat,

« ثُمَّ أَرُكِعُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا » (رواه البخاري)

"Kemudian ruku'lah, hingga engkau ruku' dalam keadaan tenang."³

¹ Riwayat Abu Daud, no. 61, dan Tirmizi, no. 3.

² Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 756, dan Muslim, no. 394.

³ Riwayat Bukhari, no. 757

5. Bangun dari ruku' dan berdiri untuk i'tidal.

Berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

« ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا » (رواه البخاري)

"Kemudian bangunlah hingga engkau berdiri dengan tegak."¹

6. Sujud dengan ketujuh anggota.

Berdasarkan firman Allah Ta'ala dalam surat Al-Hajj ayat 77.

Juga berdasarkan hadits Abu Hurairah, ra, dalam kisah orang yang keliru shalatnya,

« ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا » (رواه البخاري)

"Kemudian sujudlah hingga kamu sujud dengan tenang."²

Juga berdasarkan hadits Ibnu Abbas, ra, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

« أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ يَدَيْهِ عَلَى أَنْفِهِ - وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ » (مضع عليه)

"Saya diperintahkan untuk sujud di atas empat tulang (anggota); Di atas kening -seraya beliau memberikan isyarat ke hidungnya-, kedua tangan, kedua lutut dan ujung (jari jemari) kakinya."³

7. Bangun dari sujud.

Berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

« ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا » (رواه البخاري)

¹ Riwayat Bukhari, no. 757

² Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 756 dan Muslim, no. 394.

³ Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 812 dan Muslim, no. 490

"Kemudian bangunlah hingga kamu duduk dengan tenang."¹

8. Duduk di antara dua sujud

Berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

« حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا »

"Sehingga kamu dapat duduk dengan tenang."

9. Thuma'ninah (tenang) dalam semua rukun.

Karena Rasulullah ﷺ ketika mengajarkan orang yang keliru shalatnya, beliau mengatakan dalam setiap rukunnya; "Hingga kamu tenang."²

Thuma'ninah adalah: Bersikap tenang seukuran dapat membaca zikir yang diwajibkan. Jika dia tidak tenang, maka tidak dikatakan thuma'ninah.³

10. Tasyahhud Akhir.

Berdasarkan hadits Abdullah bin Mas'ud, ra, di dalamnya terdapat sabda Rasulullah ﷺ,

« لَا تَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا التَّحِيَّاتُ

يَلُو « (رواه النسائي)

"Jangan berkata *Assalaamu 'alallah*, sesungguhnya Allah adalah *Assalam*, tetapi bacalah: **Attahiyyaatu lillaah...**"⁴

11. Duduk Tasyahhud Akhir.

Karena Rasulullah ﷺ selalu melakukannya dalam keadaan duduk, sebagaimana telah disebutkan dalam berbagai hadits, dan beliau telah memerintahkan kita untuk shalat sebagaimana beliau shalat.

¹ Riwayat Bukhari, no. 757

² Riwayat Bukhari, no. 757, 789, dan Muslim, no. 392

³ Lihat Hasyiah Ibnu Qasim 'ala Raudhil Murbi', II/126, Asy-Syarhu'l Mumti', III/421

⁴ Riwayat Nasa'i, no. 1278

"Shalatliah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."¹

12. Membaca shalawat Nabi ﷺ dalam tasyahhud akhir.

Berdasarkan firman Allah Ta'ala,

﴿ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾ سورة الاحزاب: ٥٦

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab: 56)

Juga berdasarkan hadits Ka'ab bin 'Ajjah, ra, di dalamnya terdapat riwayat di mana beliau bertanya, "... Ya Rasulullah, kami telah ketahui bagaimana mengucapkan salam kepadamu, lalu bagaimana kami bershalawat kepadamu?" Beliau bersabda, "Bacalah: 'Allahumma shalli 'ala Muhammad....'"²

13. Tertib dalam rukun shalat.

Karena Rasulullah ﷺ ketika mengajarkan orang yang keliru shalatnya, dia mengajarkannya dengan tertib, yaitu dengan menggunakan kata: "Kemudian" (ثم).

Beliau bersabda,

« إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَسِرَّ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَأْسًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا » (متفق عليه)

¹ Riwayat Bukhari, no. 628, dan 6008

² Muttafaq alaih

"Jika engkau bangun dari shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah ayat Al-Quran yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah hingga engkau tenang dalam ruku', kemudian bangunlah hingga engkau tegak berdiri, kemudian sujudlah hingga engkau tenang dalam sujud, kemudian bangunlah hingga engkau tenang dalam duduk, kemudian sujudlah hingga engkau tenang dalam sujud, kemudian bangunlah hingga engkau tenang dalam duduk, kemudian lakukan semua itu dalam (semua rakaat) shalatmu."¹

Abu Usamah berkata pada bagian akhir riwayat tersebut; "Hingga engkau tegak berdiri."²

Juga berdasarkan perbuatan Rasulullah ﷺ yang selalu melakukan perbuatan shalat dengan teratur, dan beliau bersabda, "Shalatliah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."³

14. Melakukan dua salam.

Berdasarkan hadits Ali, ra, dengan marfu',

« مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ » رواه أبو

داود والترمذي

"Kunci (syarat) shalat adalah bersuci, pembukanya adalah takbir dan penyudahnya adalah salam."⁴

Juga berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Amir bin Sa'ad dari bapaknya, ra, beliau berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri hingga aku melihat putih pipinya."⁵

¹. Muttafaq alaih; Riwayat Bukhari, no. 757, 793, 6251, dan Muslim, no. 392.

². Riwayat Bukhari, no. 6667

³. Riwayat Bukhari, no. 628, 6008.

⁴. Riwayat Abu Daud, no. 61, Tirmizi, no. 3.

⁵. Riwayat Muslim, no. 582.

Perkara yang Membatalkan Shalat

Ada ucapan dan perbuatan yang membatalkan Shalat dan karenanya shalat wajib diulang, yaitu:

1- Berbicara dengan sengaja.

Berdasarkan haidts Zaid bin Arqam, ra, dia berkata, "Dahulu kami dalam shalat boleh berbicara, seorang yang shalat dapat mengajak teman disampingnya berbicara, hingga turunlah ayat

حَنِفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ (سورة البقرة: ٢٣٨)

"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'." (QS. Al-Baqarah: 238)

Maka (setelah itu) kami diperintahkan untuk diam dan dilarang berbicara (dalam shalat)."¹

Berdasarkan hadits Mu'awiyah bin Al-Hakam, ra, di dalamnya terdapat riwayat,

إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ
وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه مسلم)

"Sesungguhnya shalat tidak layak di dalamnya ada pembicaraan manusia, sesungguhnya dia hanya tasbih, takbir dan membaca Al-Quran."²

Juga berdasarkan hadits Abdullah, ra, dia berkata, "Dahulu kami memberi salam kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang shalat, lalu beliau menjawab salam kami, namun setelah kami kembali dari raja Najasyi, kami memberi salam kepadanya (ketika shalat) namun beliau

¹ Riwayat Muslim, no. 539

² Riwayat Muslim, no. 537

tidak menjawabnya,¹ lalu kami bertanya, 'Ya Rasulullah, dahulu kami memberi salam ketika engkau sedang shalat dan engkau jawab,' beliau menjawab, "Sesungguhnya dalam shalat itu ada kesibukan.."²

Ibnu al-Munzir, *rahimahullah*, berkata, "Mereka (para ulama) sepakat (*ijma'*) bahwa siapa yang berbicara ketika shalat dengan sengaja dan tidak memperbaiki keadaannya sedikit pun, maka shalatnya batal."³

2- Tertawa dengan suara yang didengar diri sendiri atau orang lain yang dikenal dengan istilah *qahqahah*.

Ibnu Al-Munzir *rahimahullah* berkata, "Mereka (para ulama) sepakat bahwa tertawa membatalkan shalat."

3-4 Makan dan Minum.

Ibnu Al-Munzir, *rahimahullah*, berkata, "Mereka sepakat bahwa siapa yang makan dan minum dalam shalat fardhu dengan sengaja, maka dia wajib mengulangi shalatnya."

5- Tersingkap aurat dengan sengaja.

Karena termasuk syarat shalat adalah menutup aurat, jika syarat tersebut tidak ada tanpa uzur maka batallah syaratnya, jika dia berada dalam shalat."

6- Menyimpang jauh dari arah kiblat

Karena menghadap kiblat merupakan syarat shalat.

7- Banyak bergerak berturut-turut tanpa ada keperluan.

8- Batal thaharahnya

Karena bersuci termasuk syarat shalat, berdasarkan hadits Abu Hurairah ra dengan cara marfu',

¹ Akan tetapi seorang yang sedang shalat boleh menjawab salam dengan isyarat. Lihat Shahih Muslim, no. 540

² Riwayat Muslim, no. 538

³ Al-Ijma', hal. 43, no. 66

لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتَوَضَّأَ مِنْهُ عَلَيْهِ

"Tidak diterima shalat seseorang yang memiliki hadats sebelum dia berwudhu."¹

Juga berdasarkan hadits Abdullah bin Umar, ra, dengan marfu',

لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ إِرْوَاهُ مُسْلِمٌ

"Tidak diterima shalat tanpa bersuci."²

Demikian pula halnya termasuk membatalkan shalat jika seorang yang shalat meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja, atau salah satu syarat shalat dengan sengaja, tanpa uzur syar'i, dan juga bagi siapa yang meninggalkan salah satu wajib shalat tanpa uzur."

¹ Muttafaq alaih, riwayat Bukhari, no. 135, dan Muslim, no. 225.

² Riwayat Muslim, no. 224

Lampiran 7: Daftar Hadir/Absensi

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Tempat : SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

Hari/tgl : 02 Juni 2023

NO	Nama dan Kelas		Nama dan Kelas	
1	Adam Dwi Prayugo VII	.	Mayang sari IX	.
2	Addina Lailatal Munna VII	.	Aldo Kurniawan IX	.
3	Afrilia Nafisa Bella VII	.	Agam aprizal IX	.
4	Ainun Nikmatul Rohmah VII	.	Agung santoso IX	.
5	Aldo Permata VII	.	M. syarif IX	.
6	Arina Ulfa Khasana VII	.	Aang saputra IX	.
7	Fahrur Rohman Ansori VII	.	M. Putra IX	.
8	Jessica Herdindasari VII	.	Agus pangestu IX	.
9	Keysa Nurlia Azahra Sakina VII	.	Fatih bagus pratama IX	.
10	Khabibah Khoriyah VII	.	Dewi IX	.
11	M. Nizar Al Fala VII	.	Solehudin IX	.
12	Nur Afifatur Rohman Ansori VII	.	Tamimuddin IX	.
13	Raditya Pratama VII	A	Sri damayanti IX	.
14	Regina Suci Nur Afifah VII	.	Kiki IX	.
15	Roofi Mas'ud Yudoyono VII	.	Sintia wulandari IX	.
16	Sarif Hidayatullah VII	.	Ayu lestari IX	.
17	Vinko Firmando Pratama VII	.	Meri marlita IX	.
18	Wasilah Firda Andini VII	.		
19	Indah Pratiwi VIII	.		
20	Agus Saputra VIII	.		
21	Indriani VIII	.		
22	Fera lisa VIII	.		
23	Silvia andriani VIII	.		
24	M. Putra VIII	.		
25	Nurul Afifah VIII	.		
26	Riski pratama VIII	.		
27	Vika sari VIII	.		
28	Rahmansyah VIII	.		
29	Bagus Saputra VIII	.		
30	Sabela VIII	.		

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Tempat : SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

Hari/tgl : 25 Agustus 2023

NO	Nama dan Kelas		Nama dan Kelas	
1	Adam Dwi Prayugo VII	A	Mayang sari IX	.
2	Addina Lailatal Munna VII	.	Aldo Kurniawan IX	.
3	Afrilia Nafisa Bella VII	A	Agam aprizal IX	.
4	Ainun Nikmatul Rohmah VII	.	Agung santoso IX	.
5	Aldo Permata VII	.	M. syarif IX	.
6	Arina Ulfa Khasana VII	.	Aang saputra IX	.
7	Fahrur Rohman Ansori VII	.	M. Putra IX	.
8	Jessica Herdindasari VII	.	Agus pangestu IX	.
9	Keysa Nurlia Azahra Sakina VII	.	Fatih bagus pratama IX	.
10	Khabibah Khoriyah VII	.	Dewi IX	.
11	M. Nizar Al Fala VII	.	Solehudin IX	.
12	Nur Afifatur Rohman Ansori VII	.	Tamimuddin IX	.
13	Raditya Pratama VII	A	Sri damayanti IX	.
14	Regina Suci Nur Afifah VII	A	Kiki IX	.
15	Roofi Mas'ud Yudoyono VII	.	Sintia wulandari IX	.
16	Sarif Hidayatullah VII	.	Ayu lestari IX	.
17	Vinko Firnando Pratama VII	.	Meri marlita IX	.
18	Wasilah Firda Andini VII	.		
19	Indah Pratiwi VIII	.		
20	Agus Saputra VIII	.		
21	Indriani VIII	.		
22	Fera lisa VIII	.		
23	Silvia andriani VIII	.		
24	M. Putra VIII	.		
25	Nurul Afifah VIII	.		
26	Riski pratama VIII	.		
27	Vika sari VIII	.		
28	Rahmansyah VIII	.		
29	Bagus Saputra VIII	.		
30	Sabela VIII	.		

DAFTAR HADIR PENYULUHAN

Tempat : SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah

Hari/tgl : 14 Juli 2023

NO	Nama dan Kelas		Nama dan Kelas	
1	Adam Dwi Prayugo VII	A	Mayang sari IX	.
2	Addina Lailatal Munna VII	.	Aldo Kurniawan IX	.
3	Afrilia Nafisa Bella VII	.	Agam aprizal IX	.
4	Ainun Nikmatul Rohmah VII	.	Agung santoso IX	.
5	Aldo Permata VII	A	M. syarif IX	.
6	Arina Ulfa Khasana VII	.	Aang saputra IX	.
7	Fahrur Rohman Ansori VII	.	M. Putra IX	.
8	Jessica Herdindasari VII	.	Agus pangestu IX	.
9	Keysa Nurlia Azahra Sakina VII	.	Fatih bagus pratama IX	.
10	Khabibah Khoriyah VII	.	Dewi IX	.
11	M. Nizar Al Fala VII	.	Solehudin IX	.
12	Nur Afifatur Rohman Ansori VII	.	Tamimuddin IX	.
13	Raditya Pratama VII	.	Sri damayanti IX	.
14	Regina Suci Nur Afifah VII	A	Kiki IX	.
15	Roofi Mas'ud Yudoyono VII	.	Sintia wulandari IX	.
16	Sarif Hidayatullah VII	.	Ayu lestari IX	.
17	Vinko Firnando Pratama VII	.	Meri marlita IX	.
18	Wasilah Firda Andini VII	.		
19	Indah Pratiwi VIII	.		
20	Agus Saputra VIII	.		
21	Indriani VIII	.		
22	Fera lisa VIII	.		
23	Silvia andriani VIII	.		
24	M. Putra VIII	.		
25	Nurul Afifah VIII	.		
26	Riski pratama VIII	.		
27	Vika sari VIII	.		
28	Rahmansyah VIII	.		
29	Bagus Saputra VIII	.		
30	Sabela VIII	.		

DAFTAR HADIR BIMBINGAN INDIVIDU KELAS VII SMP ISLAM PLUS
SABILUNNAJAH KOTAGAJAH

NO	Nama	Tgl/bln	Permasalahan
1.	Adam	01 Juni 23	Tdk sholat jamaah
2.	Radit	02 Juni 23	Tdk ikut penyuluhan
3.	fahur	— —	— —
4.	Afrilia	30 Juni 23	Tdk sholat jamaah
5.	Adam-Regina	30 Juni 23	Tdk ikut penyuluhan
6.	Regina	01 Juli 23	Tdk ikut ngaji
7.	aldo-adam-regina	19 Juli 23	Tdk ikut penyuluhan
8.	radit	17 Juli 23	fak sholat jamaah
9.	Afrilia	22 Juli 23	fak ngaji
10.	Regina-Afrilia	04 Agustus 23	Tdk ikut penyuluhan
11.	Adam	25 Agus 23	— —
12.	Afrilia, Regina	25 — "	" —
13.	radit	25 — "	— —

DAFTAR HADIR BIMBINGAN INDIVIDU KELAS VII SMP ISLAM PLUS

SABILUNNAJAH KOTAGAJAH

NO	Nama	Tgl/bln	Permasalahan
1.	Adam	8 September 23	Tdk pengulhan
2.	radit	16 September 23	Tdk ikut ngaji
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			

DAFTAR HADIR SHALAT JAMAAH

Kelas : VII

Hari/tgl : 02 Juni 2023

NO	Nama dan Kelas	
1	Adam Dwi Prayugo	A
2	Addina Lailatal Munna	.
3	Afrilia Nafisa Bella	.
4	Ainun Nikmatul Rohmah	A
5	Aldo Permata	.
6	Arina Ulfa Khasana	.
7	Fahrur Rohman Ansori	A
8	Jessica Herdindasari	H
9	Keysa Nurlia Azahra Sakina	.
10	Khabibah Khoriyah	.
11	M. Nizar Al Fala	.
12	Nur Afifatur Rohman Ansori	.
13	Raditya Pratama	A
14	Regina Suci Nur Afifah	H
15	Roofi Mas'ud Yudoyono	T
16	Sarif Hidayatullah	.
17	Vinko Firnando Pratama	.
18	Wasilah Firda Andini	.

DAFTAR HADIR SHALAT JAMAAH

Kelas : VII

Hari/tgl : 03 Juni 2023

NO	Nama dan Kelas	
1	Adam Dwi Prayugo	T
2	Addina Lailatal Munna	A
3	Afrilia Nafisa Bella	.
4	Ainun Nikmatul Rohmah	A
5	Aldo Permata	.
6	Arina Ulfa Khasana	.
7	Fahrur Rohman Ansori	T
8	Jessica Herdindasari	H
9	Keysa Nurlia Azahra Sakina	.
10	Khabibah Khoriyah	.
11	M. Nizar Al Fala	.
12	Nur Afifatur Rohman Ansori	.
13	Raditya Pratama	T
14	Regina Suci Nur Afifah	H
15	Roofi Mas'ud Yudoyono	T
16	Sarif Hidayatullah	.
17	Vinko Firmando Pratama	A
18	Wasilah Firda Andini	.

DAFTAR HADIR SHALAT JAMAAH

Kelas : VII

Hari/tgl : 04 Juni 2023

NO	Nama dan Kelas	
1	Adam Dwi Prayugo	.
2	Addina Lailatal Munna	.
3	Afrilia Nafisa Bella	A
4	Ainun Nikmatul Rohmah	.
5	Aldo Permata	.
6	Arina Ulfa Khasana	.
7	Fahrur Rohman Ansori	.
8	Jessica Herdindasari	H
9	Keysa Nurlia Azahra Sakina	.
10	Khabibah Khoriyah	.
11	M. Nizar Al Fala	A
12	Nur Afifatur Rohman Ansori	.
13	Raditya Pratama	.
14	Regina Suci Nur Afifah	H
15	Roofi Mas'ud Yudoyono	.
16	Sarif Hidayatullah	A
17	Vinko Firnando Pratama	.
18	Wasilah Firda Andini	A

DAFTAR HADIR SHALAT JAMAAH

Kelas : VII

Hari/tgl : 15 Juni 2023

NO	Nama dan Kelas	
1	Adam Dwi Prayugo	T
2	Addina Lailatal Munna	.
3	Afrilia Nafisa Bella	.
4	Ainun Nikmatul Rohmah	.
5	Aldo Permata	A
6	Arina Ulfa Khasana	.
7	Fahrur Rohman Ansori	.
8	Jessica Herdindasari	T
9	Keysa Nurlia Azahra Sakina	.
10	Khabibah Khoriyah	.
11	M. Nizar Al Fala	A
12	Nur Afifatur Rohman Ansori	.
13	Raditya Pratama	.
14	Regina Suci Nur Afifah	T
15	Roofi Mas'ud Yudoyono	.
16	Sarif Hidayatullah	.
17	Vinko Firmando Pratama	.
18	Wasilah Firda Andini	T

**Rekap Absen Penyuluhan SMP Islam Plus Sabilunnajah Bulan Juni-
Agustus**

	Nama	Juni 2023					Total
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	
1	Radit	X				X	1
2	Adam		X				1
3	Ainun			X			1
4	Agus VIII		X				1
5	Regina		X	X			2
6	Aldo	X			X	X	3
7	Afrilia			X		X	2

No	Nama	Juli 2023				Total
		M 1	M 2	M 3	M 4	
1	Radit	X				1
2	Adam		X		X	2
3	Ainun	X				1
4	Afrilia	X	X			2
5	Regina		X			1
6	Aldo	X	X		X	2
7	Sabela VIII			X		1
8	Bagus VIII			X		1

No	Nama	Agust2023				Total
		M 1	M 2	M 3	M 4	
1	Radit	X			X	2
2	Adam	X		X	X	3
3	Agus		X			1
4	Afrilia	X	X		X	3
5	Regina	X		X	X	3
6	Aldo			X		1
7	Aang XI		X			1
8	Bela VIII				X	1

**Absen Shalat Jamaah Dzuhur Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah
Bulan Juni**

No	Nama	Alpa	Telat	Total
1	Adam	5	2	7
2	Ainun			
3	Afrilia	2	1	3
4	Jesika			2
5	Fahrur		2	2
6	Vinko	1		1
7	Radit	5	3	8
8	Regina	4	2	6
10	Wasila		1	1
11	Roofi		1	1

Lampiran 8: Outline

OUTLINE SKRIPSI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN SHALAT
FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM PLUS
SABILUNNAJAH
KOTAGAJAH

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Nota Dinas
Halaman Pengesahan
Abstrak
Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Gambar
Daftar Tabel
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bimbingan Keagamaan
 - 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan
 - 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan
 - 3. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan
 - 4. Materi Bimbingan Keagamaan
 - 5. Metode Bimbingan Keagamaan
- B. Shalat Fardhu
 - 1. Pengertian Shalat Fardhu
 - 2. Hukum dan Dasar Shalat
 - 3. Tujuan dan Hikmah Shalat
 - 4. Waktu-Waktu Shalat
 - 5. Hal Yang Menghalangi Pelaksanaan Shalat
 - 6. Larangan Meninggalkan Shalat

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data
- E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Data Hasil penelitian
 - 1. Profil SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah
- B. Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Shalat Fardhu pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah
- C. Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

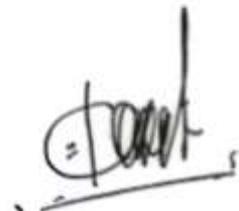


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

Nip.196910272000031001

Metro, Mei 2023

Penulis



Iqbal

Npm.1904031006

Lampiran 9 : Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0444/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP ISLAM PLUS
SABILUNNAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0443/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 10 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : IQBAL
NPM : 1904031006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTA GAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 10: Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47295, Website: www.fuad.metrouni.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouni.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0443/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : IQBAL
NPM : 1904031006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ISLAM PLUS SABILUNNAJAH KOTA GAJAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

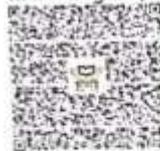
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan



Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 11: Balasan Research



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
YAYASAN SABILUNNAJAH
SMP ISLAM PLUS SABILUN NAJAH
NPSN : 10821995 / NSS : 202120208190
Jl. Kyai Hafidz No. 6 Rejo Asri III Kec. Seputih Raman Lampung Tengah



Nomor : 420/017/SMP IPSN/C.23/D.8/2023 12 Mei 2023
Lampiran :-
Perihal : Izin Research

Kepada Yth.
Bapak Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di

Tempat

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Nomor : B-0444/In.28/D.1/TL.00/05/2023 Tanggal 10 Mei 2023. Perihal Izin Research, dengan ini kami mengizinkan :

Nama : Iqbal
NPM : 1904031006
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Untuk melaksanakan Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN SHALAT FARDHU PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP ISLAM PLUS SABILUN NAJAH KOTAGAJAH

Demikian surat balasan izin pelaksanaan research dari kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMP Islam Sabilunnajah

R. W. SO, S.Kom

Tembusan :
1. Bapak Ketua Yayasan Sabilunnajah
2. Arsip

Lampiran 12 : Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F00000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1284/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IQBAL
NPM : 1904031006
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904031006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Med.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 13 : Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilmyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: iainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-1251/In.28.4/1/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP : 199009032019032009
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Iqbal
NPM : 1903041006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Shalat Fardhu
Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah
Kotagajah

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 November 2023,
Ketua Program Studi BPI,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP: 199009032019032009



Lampiran 14: Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Idang Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0723) 41507 Fax (0723) 47298 Website: www.iaimetro.ac.id Email: iaimetro@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal
 Npm : 1904031006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
 Semester/Tahun : VIII/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1-	28/10/2022	menjelaskan tentang judul proposal	
2-	17/03/2023	Konflik Perkelamin kulit hitam atau remaja.	
4-	15/03	studi Dede Mudeki bata <u>kito</u> kopi sebung oleh karitas man jilid di kelas di tengah berani postcard bagi	

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
 NIP.196910272000031001

Mahasiswa Ybs,

Iqbal
 NPM. 1904031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metroqnuh.ac.id Email: iaim@metroqnuh.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal
Npm : 1904031006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : VIII/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	5/23 ^r /4	Teladi di pahami sebelum Diap Proposa ACC Sehari	

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin MA, M.Phil
NIP.196910272000031001

Mahasiswa Ybs,

Iqbal
NPM. 1904031006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id Website: www.metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal
NPM : 1904031006

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	08 Mei 2023	persiapan NPD telaah skripsi dgn tema Muspbit - skenario kea. - perancangan kea. Bambuay kea. - Hinderi kateleg	

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
NIP.196910272000031001

Mahasiswa ybs,

Iqbal
NPM.1904031006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,

E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal
NPM : 1904031006

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 12/23 /10	U. perbaiki BAB IV	/
		V. di dalam BAB IV	/
		1. perbaiki ABSTRAK	/
		2. agar di lengkapi hal kepiran.	
		3. Daftar pustaka di perbaiki	
	Kamis 02/23 /11	U. Telah di perbaiki seluruh prof skripsi	/

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
NIP.196910272000031001

Mahasiswa ybs,

Iqbal
NPM.1904031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal
Npm : 1904031006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/Tahun : VIII/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 08/23 08	✓ Robauli BAB 7	/
		✓ Robauli BAB IV	/
		✓ Robauli BAB III	/
	Rabu 14/23 08	✓ Robauli Selanj. BAB - III tata Teli SP04	/
		✓ BAB IV tgo di revisi	/

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
NIP.196910272000031001

Mahasiswa Ybs,

Iqbal
NPM. 1904031006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal
NPM : 1904031006

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 21/23 /11	ACC SKRIPSI BAB I - V	
	Selasa 21/23 /11	ACC MANAJEMEN	

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
NIP.196910272000031001

Mahasiswa ybs,

Iqbal
NPM.1904031006

Lampiran 15: Lampiran Foto

**Lampiran Foto Pra Survey dan Wawancara dengan Bapak Suroso selaku
Kepala Sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah**



**Lampiran Foto Izin Reseach dan Wawancara Wawancara dengan dengan
Bapak Suroso selaku Kepala Sekolah SMP Islam Plus Sabilunnajah**

Kotagajah



**Lampiran Foto Wawancara dengan Bapak Rachel Wibowo selaku Waka
kesiswaan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah**



**Lampiran Foto Wawancara dengan Siswa Siswi kelas VII SMP Islam Plus
Sabilunnajah Kotagajah**





**Lampiran Foto Bimbingan Individu kelas VII SMP Islam Plus Sabilunnajah
Kotagajah**





Lampiran foto Penyuluhan SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah



Lampiran foto ngaji bersama SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah



Lampiran foto Shalat Jama'ah SMP Islam Plus Sabilunnajah Kotagajah



Lampiran 16: Riwayat Hidup



Iqbal dilahirkan di Pringsewu Desa Purwodadi, pada tanggal 29 September 2001 kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kamaludin dan Ibu Rohimah

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 147 Oku dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Islam Plus Sabilunnajah

dan selesai pada tahun 2015 sedangkan pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Islam Plus Sabilunnajah selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang di mulai pada Semester 1 TA 2019/2020.